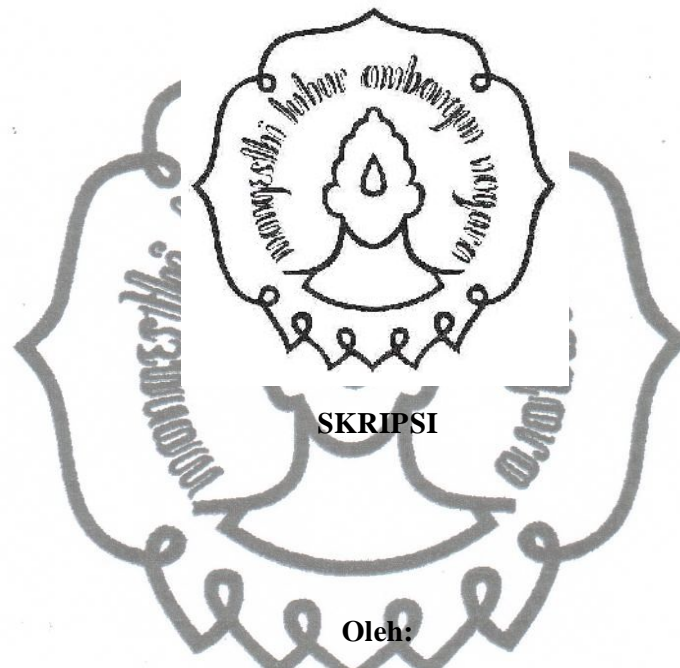


**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI SISWA KELAS X.3 SMA BATIK 2 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Oleh:

LINDA NUR CAHYANINGRUM

K 4306032

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**

**IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK
MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI SISWA KELAS X.3 SMA BATIK 2 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2010/2011**



Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011

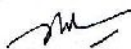
commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Oktober 2011

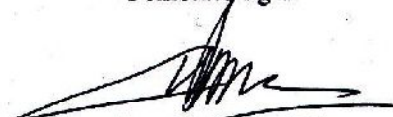
Pembimbing I



Dra. Hj. Alvi Rosyidi, M.Pd

NIP.19470201 197603 2 001

Pembimbing II



Drs. Maridi, M.Pd

NIP. 19500724 197606 1 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk mamenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 25 Oktober 2011

Tim Penguji Skripsi**Nama Terang**

Ketua : Puguh Karyanto, S.Si, M.Si, Ph.D
Sekretaris : Dra. Hj. Sri Dwiastuti, M.Si
Anggota I : Dra. Hj. Alvi Rosyidi, M.Pd
Anggota II : Drs.Maridi,M.Pd

Tanda Tangan

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Prof. ~~DEKAN~~ Muhammad Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK

Linda Nur Cahyaningrum. **IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X.3 SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Oktober 2011.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, angket, wawancara, dan kajian dokumen. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan tindakan kelas melalui implementasi model kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Hasil observasi partisipasi siswa menunjukkan rata-rata indikator aspek keterlibatan fisik terjadi peningkatan sebesar 11,84% yaitu pada siklus I sebesar 71,93% dan siklus II sebesar 83,77%, sedangkan rata-rata indikator aspek keterlibatan dalam kegiatan kognitif terjadi peningkatan sebesar 11,40% yaitu pada siklus I sebesar 72,59% dan siklus II sebesar 83,99%. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa dengan diterapkan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* siswa mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi model kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran Biologi siswa kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/ 2011.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Think-Pair-Share*, *Partisipasi Siswa*

ABSTRACT

Linda Nur Cahyaningrum. **IMPLEMENTATION OF *THINK-PAIR-SHARE* COOPERATIVE MODEL TO IMPROVE STUDENTS' PARTICIPATION IN BIOLOGY LEARNING OF STUDENTS OF CLASS X.3 SMA BATIK 2 SURAKARTA ACADEMIC TERM 2010/2011.** Thesis, Surakarta : Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University, October 2011.

The research aimed to improve students' participation in Biology learning of students of class X.3 SMA Batik 2 Surakarta Academic term 2010/2011 by using *Think-Pair-Share* cooperative learning.

The research was a class action research which consisted of 2 cycles. Each cycle consisted of 4 stages, such as planning, action, observation, and reflection. Subject of this research was students of class X.3 SMA Batik 2 Surakarta Academic Term 2010/2011 which consisted of 38 students. Technique of data collection was done using observation, questionnaire, interview, and document examination. Data validation was done by using method triangulation technique. Data analysis technique used was descriptive qualitative analysis technique.

The research result showed that by doing class action through the implementation of *Think-Pair-Share* cooperative model, it could improve participation of students of class X.3 SMA Batik 2 Surakarta Academic term 2010/2011. The observation result of students' participation showed that the average indicator of physical involvement aspect at cycle I was 71,93% and cycle II was 83,77%, the average indicator of involvement aspect in cognitive activity of cycle I was 72,59% and cycle II was 83,99%. The students interview result showed that by using *Think-Pair-Share* cooperative learning, students got the chance to participate during the learning process. Based on those results, it could be concluded that the implementation of *Think-Pair-Share* cooperative model could improve participation of students of class X.3 SMA Batik 2 Surakarta, academic term 2010/2011 in Biology learning.

Keywords: cooperative learning, *Think-Pair-Share*, students' participation

MOTTO

*”Mulailah semua hal dengan nama Allah dan dengan niat,
lalu perhatikan apa yang akan terjadi”*

(Mario Teguh)

*”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka
apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*

(Q. S. Al-Insyiroh: 6-7)

*“Allah meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-
orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

(QS. Al-Mujadalah :14)

PERSEMBAHAN

ALLOH Robbku Yang Maha Pengasih dan Penyayang, syukurku untuk setiap titik rahmat dan ampunan serta kasih sayang-Mu yang senantiasa menyertai setiap langkahku.

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ *Ibu, Ibu, dan Ibuku tersayang, wanita terhebat di dunia bagiku..terima kasih atas kasih sayang yang tiada terbatas dan lantunan doa yang tiada hentinya.*
- ❖ *Bapak, atas doa, nasihat dan segala pengertian Bapak...terima kasih sedalam-dalamnya.*
- ❖ *Mas Usman "fanda" Alfaris yang selalu sabar dan setia menemani, terimakasih atas doa dan semangatnya.*
- ❖ *Arif Nur faizi adikku dan Mb Titik sepupuku, terimakasih atas semangat dan doanya.*
- ❖ *Bu Alvi dan Pak Maridi, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya.*
- ❖ *Saudari dan juga sahabatku Wiwin "pink" Ambarsari dan Vina Yulianti, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan yang kita lalui bersama..*
- ❖ *Teman-teman Biologi 2006, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan yang tak akan terlupakan.*
- ❖ *Almamater.*

commit to user

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ” **IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF *THINK-PAIR- SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X.3 SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**” dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Selama penelitian hingga terselesaikannya laporan ini, penulis menemui berbagai hambatan namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya hambatan yang ada dapat teratasi. Oleh karena itu, atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dra. Hj. Alvi Rosyidi, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Drs.Maridi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Kepala Sekolah SMA Batik 2 Surakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
7. Guru mata pelajaran biologi kelas X.3 yang senantiasa membantu kelancaran penelitian dan kerja samanya.
8. Siswa siswi kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta.
9. Bapak dan Ibu yang tak henti-hentinya memberikan support baik moral maupun spriritual.

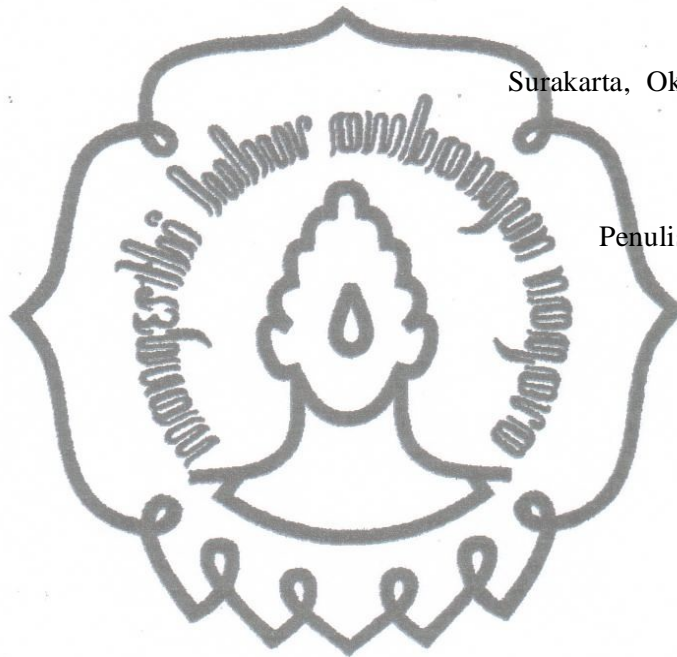
commit to user

10. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surakarta, Oktober 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	i
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i>	5
2. Partisipasi Siswa.....	13
B. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Tempat dan waktu Penelitian.....	22

1. Tempat Penelitian.....	22
2. Waktu Penelitian.....	22
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Observasi.....	24
2. Wawancara.....	24
3. Angket.....	24
4. Kajian Dokumen.....	25
E. Validitas Data.....	25
1. Uji Validitas Angket.....	25
2. Teknik Triangulasi Metode.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Prosedur Penelitian.....	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Pra Siklus.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I.....	37
2. Siklus II.....	49
C. PEMBAHASAN.....	60
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Daftar	Halaman
Tabel 1. Teknik Penilaian Angket.....	25
Tabel 2. Target Peningkatan Partisipasi Siswa Berdasarkan Instrumen.....	31
Tabel 3. Skor Capaian Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus Setelah Reduksi Data.....	36
Tabel 4. Skor Capaian Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus Setelah Red.....	36
Tabel 5. Skor Capaian Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus I Setelah Reduksi Data.....	40
Tabel 6. Skor Capaian Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus I Setelah Reduksi Data.....	40
Tabel 7. Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa Pada Siklus I.....	41
Tabel 8. Rentang (<i>Range</i>) Peningkatan Persentase Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Antara Pra Siklus dan Siklus I..	45
Tabel 9. Skor Capaian Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus II Setelah Reduksi Data.....	51
Tabel 10. Skor Capaian Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus II Setelah Reduksi Data.....	52
Tabel 11. Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa Pada Siklus II.....	53
Tabel 12. Rentang (<i>Range</i>) Peningkatan Persentase Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Antara Siklus I dan Siklus II.....	56

DAFTAR GAMBAR

Daftar	Halaman
Gambar 1. Skema Hubungan Partisipasi Antara Guru dan Siswa....	16
Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 3. Skema Triangulasi Metode.....	26
Gambar 4. Model Analisis Interaktif.....	27
Gambar 5. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Gambar 6. Diagram Kenaikan Persentase Skor Untuk Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus dan Siklus I.....	43
Gambar 7. Diagram Kenaikan Persentase Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus dan Siklus I.....	44
Gambar 8. Diagram Kenaikan Persentase Skor Untuk Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus I.....	55
Gambar 9. Diagram Kenaikan Persentase Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar	Halaman
Lampiran 1	INSTRUMEN PENELITIAN
a.	Silabus 69
b.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 72
c.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 85
d.	Lembar Kerja Siswa Siklus I dan II 93
e.	Kisi-Kisi Angket Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran 95
f.	Angket Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi 96
g.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi 98
h.	Lembar Observasi Partisipasi Siswa 100
i.	Rubrik Penilaian Keterlaksanaan Syntaks Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> (Guru) 104
j.	Rubrik Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> (Siswa) 107
k.	Lembar Observasi Siswa Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> 109
l.	Lembar Observasi Guru Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> 110
m.	Pedoman Wawancara Siswa Pra Siklus 111
n.	Pedoman Wawancara Siswa Pasca Siklus 112
Lampiran 2	HASIL PENELITIAN
a.	Daftar Presensi Siswa Kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 114
b.	Daftar Nama Pasangan Siswa Siklus I dan II 115

commit to user

c.	Hasil Lembar Observasi (Awal) Proses Pembelajaran Biologi	117
d.	Lembar Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Pra Siklus	118
e.	Lembar Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siklus I	126
f.	Lembar observasi partisipasi siswa Dalam Pembelajaran Biologi Siklus II	134
g.	Persentase Setiap Indikator Angket Partisipasi Siswa Pra Siklus	142
h.	Persentase Setiap Indikator Angket Partisipasi Siswa Siklus I	144
i.	Persentase Setiap Indikator Angket Partisipasi Siswa Siklus II	146
j.	Hasil Wawancara Implementasi Model Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pra Siklus (Siswa)	148
k.	Hasil Wawancara Implementasi Model Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Siklus I (Siswa)	152
l.	Hasil Wawancara Implementasi Model Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Siklus II (Siswa)	158
m.	Perhitungan Triangulasi Data Angket, Lembar Observasi Dan Wawancara Pra Siklus	164
n.	Perhitungan Triangulasi Data Angket, Lembar Observasi Dan Wawancara Siklus I	170
o.	Perhitungan Triangulasi Data Angket, Lembar Observasi Dan Wawancara Siklus II	176
p.	Capaian Indikator Partisipasi Siswa Setelah Triangulasi pada Kegiatan Pra Siklus	182

commit to user

q.	Capaian Indikator Partisipasi Siswa Setelah Triangulasipada Kegiatan Siklus I	183
r.	Capaian Indikator Partisipasi Siswa Setelah Triangulasipada Kegiatan Siklus II	184
s.	Capaian Aspek Partisipasi Siswa Setelah Triangulasi Pada Kegiatan Pra Siklus	185
t.	Capaian Aspek Partisipasi Siswa Setelah Triangulasi Pada Kegiatan Siklus I	186
u.	Capaian Aspek Partisipasi Siswa Setelah Triangulasi Pada Kegiatan Siklus II	187
v.	Rentang (<i>Range</i>) Peningkatan Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Antara Pra Siklus Dan Siklus I	188
w.	Rentang (<i>Range</i>) Peningkatan Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Antara Siklus I Dan Siklus II	189
x.	Hasil Observasi Siswa Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> Siklus I dan II	190
y.	Hasil Observasi Guru Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> Siklus I dan II	191
Lampiran 3	DOKUMENTASI	
a.	Dokumentasi Pra Siklus	195
b.	Dokumentasi Siklus I	196
c.	Dokumentasi Siklus II	197
Lampiran 4	PERIJINAN	
a.	Surat Permohonan Ijin Menyusun Skripsi	199
b.	Surat Permohonan Ijin Research	200
c.	Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	201
d.	Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Batik 2 Surakarta	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia Indonesia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu upaya untuk menempuh pendidikan adalah dengan cara menempuh suatu proses belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa perlu terlibat dan partisipasi secara spontan. Keinginan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses pembelajaran. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam pembelajaran. Peran serta siswa dan guru dalam pembelajaran aktif akan menciptakan suatu pengalaman yang bermakna.

Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya diartikan keterlibatan fisik semata namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan emosional, keterlibatan dalam kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai serta pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan

SMA Batik 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa dengan prestasi belajar yang bervariasi. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran biologi kelas X.3 semester gasal menunjukkan proses pembelajaran yang belum melibatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan siswa hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran nampak dari perilaku siswa yaitu dari 38 siswa hanya terdapat 10 siswa (26,32%) yang mempersiapkan bahan pelajaran sebelum guru masuk, 12 siswa (31,58%) yang membawa buku

commit to user

pegangan biologi selain buku pendamping, 16 siswa (42,11%) yang mengumpulkan PR tepat waktu, 2 siswa (5,26%) yang bertanya mengenai materi pelajaran, 14 siswa (36,84%) yang memperhatikan guru, dan 15 siswa (39,47%) yang terlibat dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan sementara bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran rendah.

Kesimpulan sementara dapat diperkuat dengan melakukan observasi lanjutan dengan menggunakan indikator partisipasi siswa. Setelah dilakukan observasi diperoleh hasil bahwa jumlah rata-rata keterlibatan siswa sebelum kegiatan pembelajaran masih rendah yaitu hanya 10 siswa (26,32%) yang mempersiapkan bahan pelajaran biologi sebelum guru masuk kelas, keterlibatan siswa saat kegiatan pembelajaran juga masih rendah yaitu hanya 3 siswa (7,89 %) yang bertanya mengenai materi pelajaran dan 14 siswa (36,84%) siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Indikator aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi juga masih rendah yaitu hanya 16 siswa (42,11%) yang aktif saat diskusi. Indikator turut serta dalam melaksanakan tugas belajar juga masih rendah yaitu hanya terdapat 17 siswa (44,74%) siswa yang mengumpulkan PR tepat waktu. Siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah sebanyak 15 siswa (39,47%) dan 14 siswa (36,84%) siswa yang membawa buku pegangan biologi selain buku pendamping.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi dan diskusi dengan siswa dan guru biologi ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi siswa kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta dalam pembelajaran Biologi. Faktor pertama, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif, bukan sebagai subjek yang melakukan aktivitas belajar. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan belum mampu membangkitkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran kurang bervariasi serta lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) cenderung membosankan. Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa kurang berpartisipasi selama mengikuti pembelajaran biologi. Rendahnya partisipasi siswa juga bisa dilihat dari nilai siswa yang hanya berkisar diantara KKM dan

commit to user

beberapa siswa di bawah KKM yang telah ditetapkan dari pihak sekolah, dimana KKM mata pelajaran biologi yang ditetapkan di SMA Batik 2 Surakarta yaitu 70

Proses belajar mengajar mata pelajaran Biologi guru tidak hanya dituntut menguasai materi akan tetapi dalam pelaksanaannya perlu adanya perhatian dari guru untuk memakai berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode pengajaran yang sudah dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang bernaung di bawah teori konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Salah satu metode pembelajaran yang sudah dikembangkan adalah metode *Think-Pair-Share*.

Think Pair Share atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2007:61). Menurut teori ini siswa akan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menanggapi respon, dan saling membantu. Metode ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Thinking* (berpikir) yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa untuk berpikir sendiri jawabannya, 2) *Pairing* (berpasangan) yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh, 3) *Sharing* (berbagi) yaitu guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan. (Arends, 2008:15-16).

commit to user

Salah satu kelebihan dari penggunaan model *Think Pair Share* adalah memberi kesempatan lebih banyak untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi siswa kepada siswa yang lain. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosmaini (2004), yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.

Berdasar latar belakang di atas, penulis mencoba melakukan penelitian skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X.3 SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan serta untuk memperjelas masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:
Apakah model kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan model kooperatif *Think-Pair-Share*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan bagi guru mengenai manfaat pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi

2. Menambah wawasan untuk menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi siswa
3. Memberi solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran biologi khususnya terkait dengan peningkatan partisipasi siswa
4. Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran biologi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang mengakibatkan terjadinya perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien diperlukan suatu pedoman yang sistematis atau model pembelajaran.

Trianto (2007:5) menyatakan bahwa "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas". Setiap model pembelajaran didesain untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran memberi kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar. Salah satu contoh model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*cooprative learning*).

Kunandar (2007:337) menyatakan "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antar siswa untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan". Model pembelajaran kooperatif memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Slavin (2008: 4) mengemukakan pembelajaran kooperatif yaitu :

commit to user

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Dari uraian di atas pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara sadar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk mengembangkan interaksi di antara siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran biasa. Lie (2008: 31-35) menyatakan bahwa “untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima prinsip pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok”. Saling ketergantungan positif merupakan upaya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif dan saling bekerjasama serta menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Tanggung jawab perseorangan dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dari setiap anggota kelompok untuk mencapai kesuksesan bersama. Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi terjadi bukan hanya dilakukan oleh guru tapi dengan teman sesamanya. antar pribadi. Komunikasi antar anggota memberikan dampak agar setiap anggota kelompok mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran kooperatif menurut Arends (2008:5) meliputi “prestasi akademik, toleransi dan penerimaan atas keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Tujuan pertama yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah prestasi akademik hal ini mempunyai maksud bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan pada siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Siswa yang berprestasi tinggi dapat mengajari siswa yang berprestasi rendah

rendah. Hal ini juga memberikan keuntungan terhadap siswa yang berprestasi tinggi karena dengan membagikan ide atau pengetahuannya, siswa tersebut menjadi lebih dalam pengetahuannya tentang materi atau bahan ajar. Tujuan positif kedua adalah memberikan kesempatan kepada siswa dengan latar belakang dan kondisi yang beragam untuk untuk bekerjasama pada tugas yang sama serta saling menghargai. Tujuan yang ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi. Keadaan seperti ini bertujuan untuk memperkecil ketidaksepahaman antar individu yang dapat memicu tindak kekerasan dan seringkali timbul ketidakpuasan ketika mereka dituntut untuk bekerja sama.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran kooperatif, keanggotaannya sebaiknya heterogen, baik dari kemampuan atau karakteristik lainnya. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, sebaiknya guru yang membagi kelompok. Jika para siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda dimasukkan dalam satu kelompok, maka dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang berkemampuan rendah dan sedang, sedangkan siswa yang pandai bisa menstransfer ilmu yang dimilikinya.

Trianto (2007:42) menyatakan “pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, membuat keputusan dalam kelompok, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi”. Bekerja secara kolaboratif akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berinteraksi yang akan berguna bagi kehidupan di luar sekolah. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa mempunyai peran ganda yaitu sebagai siswa dan guru. Seorang guru dalam pembelajaran kooperatif menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi, daya nalar dan kemampuan siswa sehingga proses belajar mengajar di kelas berpusat pada siswa.

b. Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

Think-Pair-Share dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland. yang mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan.

Menurut (Kunandar, 2007:345) “prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* memberi waktu waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, merespon, dan saling membantu”. Metode ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Lie (2008: 56) menyatakan bahwa “teknik bertukar pasangan ini memberi siswa kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini biasa digunakan pada mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik”.

Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya supaya bisa memahami dan menerapkan pengetahuan. Salah satu ciri teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa yang harus aktif mengembangkan kemampuan, bukan guru atau orang lain. Siswa harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Siswa sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya.

Trianto (2007:61) menyatakan “*Think-Pair-Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu”. Metode ini menyediakan waktu berproses dan membangun waktu tunggu yang memperluas dan memperdalam kemampuan berpikir siswa. Dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*, siswa memikirkan aturan-aturan untuk berbagi dengan pasangan kemudian dengan teman sekelas. Tipe ini memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Nik Azlina (2010:21) menyatakan bahwa “*This technique involves sharing with a partner which enables students to assess new ideas and if necessary, clarify or rearrange them before presenting them to the larger group. It allows the students to think individually, interact with their pair and share the*
commit to user”

information with all the students and their teacher. It educates the student to be more active and participate during the learning process rather than to be a passive learner". Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa teknik *Think-Pair-Share* menyertakan kegiatan berbagi dengan seorang partner yang memungkinkan para siswa untuk menaksir ide-ide baru, dan jika perlu, menjelaskan atau menyusun ide-ide itu kembali sebelum mempresentasikannya kepada kelompok yang lebih besar. Hal itu membuat para siswa berpikir secara individual, berinteraksi dengan pasangannya, dan membagi informasi dengan semua siswa dan guru. Hal tersebut mendidik siswa untuk menjadi lebih aktif dan berpartisipasi selama proses belajar daripada menjadi siswa yang pasif.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Susan Ledlow (2001:1) yang menyatakan bahwa "*this technique helps students to improve and enhance their knowledge by sharing all the information, ideas and skills*". Teknik ini membantu siswa untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dengan membagi semua informasi, ide, dan kemampuan.

Metode *Think-Pair-Share* membuat siswa memikirkan dan memecahkan sebuah masalah secara individual, kemudian berpasangan dan membagi pemikiran atau solusi dengan seseorang di dekatnya. Setiap siswa harus disiapkan untuk kegiatan-kegiatan kolaboratif, berkerja dengan pasangan, mengungkapkan ide-ide, dan membagi pemikiran atau solusi dengan semua teman kerjasamanya. Secara tak langsung, teknik ini membuat pasangan saling belajar dari pasangan lainnya. Ketika mengaplikasikan metode ini, akan ada "wait time" untuk para siswa yang memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mendiskusikan ide-ide. Guru juga mempunyai waktu untuk berpikir dan kemungkinan besar menganjurkan perluasan dari jawaban semula dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks.. Metode *Think-Pair-Share* juga memperluas kemampuan komunikasi lisan para siswa karena siswa mempunyai waktu yang banyak untuk mendiskusikan ide-ide dengan pasangan.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

Metode Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* memiliki langkah-langkah yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak

commit to user

untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Beberapa tahapan pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Tahap persiapan dalam pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan topik bahasan yang akan diberikan kepada siswa, pembagian permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa secara mandiri, pembagian siswa ke dalam pasangan-pasangan dan mempersiapkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi ke keseluruhan kelas.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* yang terdiri dari siklus regular kegiatan pengajaran. Tahap-tahap dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Arends (2008:15-16) adalah *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi).

Thinking (berpikir) merupakan tahapan dimana guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran. Biasanya guru memberi waktu satu menit untuk memikirkan jawaban secara mandiri. Siswa perlu diajari bahwa bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.

Pairing (berpasangan) merupakan tahapan di mana guru meminta siswa untuk berpasangan-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah dipikirkan pada langkah pertama. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban bila pertanyaan yang diajukan atau berbagi ide bila sebuah isu tertentu diidentifikasi. Guru memberikan waktu lebih dari empat atau lima menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

Sharing (berbagi) merupakan tahapan di mana guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangan masing-masing dengan seluruh kelas. Pada tahap ini akan menjadi efektif apabila guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan

commit to user

untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua pasangan menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan pasangan yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja individu dan kelompok. Siswa diberi penghargaan berupa nilai individu dan nilai kelompok. Nilai individu diperoleh berdasarkan jawaban pada saat *think* dan nilai kelompok diperoleh pada saat *pair* dan *share* terutama saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

2) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

Tidak ada metode belajar yang sempurna yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar. Suatu metode belajar pasti mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari metode belajar dapat tercapai apabila ada tanggung jawab individual dari setiap anggota kelompok, artinya keberhasilan kelompok ditentukan oleh hasil belajar individual setiap anggota kelompok. Selain itu diperlukan adanya pengakuan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompok tersebut dapat melihat bahwa kerja sama untuk saling membantu teman dalam satu kelompok sangat penting. Kelemahan yang ada diharapkan dapat diminimalisir dengan peran guru yang senantiasa meningkatkan motivasi siswa yang lemah agar dapat berperan aktif, meningkatkan tanggung jawab siswa untuk belajar bersama, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Kelebihan penerapan pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Tanya Yerigan (2008:23), yang menyatakan bahwa: "*Think-Pair-Share builds in wait time, provides rehearsal, enhances depth and breadth of thinking, increases level of participation, allows the instructor to check for understanding and provides time for instructor to make instructional decisions*". *Think-Pair-Share* dibangun dalam waktu tunggu,

menyediakan latihan, meningkatkan kedalaman dan keluasan berpikir, meningkatkan tingkat partisipasi, membuat pengawas bisa mengecek pemahaman dan memberikan waktu untuk membuat keputusan-keputusan yang instruksional. Sedangkan Lie (2008: 86) menyatakan kelebihan dan kekurangan kelompok berpasangan adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

- (1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- (2) Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana
- (3) Memberikan lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- (4) Interaksi antar pasangan lebih mudah
- (5) Lebih mudah dan cepat dalam membentuk kelompoknya

b) Kekurangan

- (1) Lebih banyak kelompok yang akan melapor dan perlu dimonitor
- (2) Lebih sedikit ide yang muncul
- (3) Jika ada masalah tidak ada penengah

2. Partisipasi Siswa

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Jhon. M. Echols, 2000:419). Kata partisipasi memiliki pengertian yang luas. Suparno (2001: 81) menyatakan bahwa "partisipasi atau keterlibatan siswa adalah kegiatan dimana subjek yang belajar ikut serta mempraktekkan sesuatu, baik secara terbuka (*overt*) maupun secara tertutup (*covert*)".

Winkel (2005: 276) mengemukakan bahwa "partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan". Bentuk partisipasi ini dinyatakan dalam kesediaan untuk memberikan reaksi terhadap rangsang yang disajikan, sebagai contoh adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab (Rahmawaty, 2006:6). Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan berpartisipasi aktif bila siswa dengan kerelaan ikut berperan serta dalam proses pembelajaran tanpa adanya suatu paksaan, partisipasi siswa muncul secara spontan untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Syarat Terjadinya Partisipasi

Peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa sedangkan guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar. Tujuan kegiatan pembelajaran harus mencapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), dan pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Yang terakhir adalah adanya pengukuran secara kontinu terhadap berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Partisipasi siswa dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran tercipta suatu kondisi yang dapat merangsang tumbuhnya peran serta dan partisipasi siswa.

Yamin (2007:83) menyatakan untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan 9 aspek yaitu:

- (1) memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa,
- (2) menjelaskan tujuan instruksional,
- (3) mengingatkan kompetensi prasyarat,
- (4) memberikan stimulus,
- (5) memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya,
- (6) memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- (7) memberikan umpan balik,
- (8) melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, dan
- (9) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Seorang guru memiliki keterampilan untuk merangsang tumbuhnya partisipasi siswa sehingga peran serta dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat dan pada akhirnya kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa. Guru harus mampu memotivasi siswa agar bisa

berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, dengan melaksanakan beberapa aktivitas atau kegiatan selama proses pembelajaran mampu memancing siswa untuk lebih terlibat. Menciptakan aktivitas tanya jawab atau diskusi dari materi akan menumbuhkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus selalu mempunyai ide yang kreatif untuk memancing siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Mulyasa, (2005:156-157) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip diantaranya:

Pertama, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. Kedua, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, berpusat kepada peserta didik (*partisipan centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered*, yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. Keempat, belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.

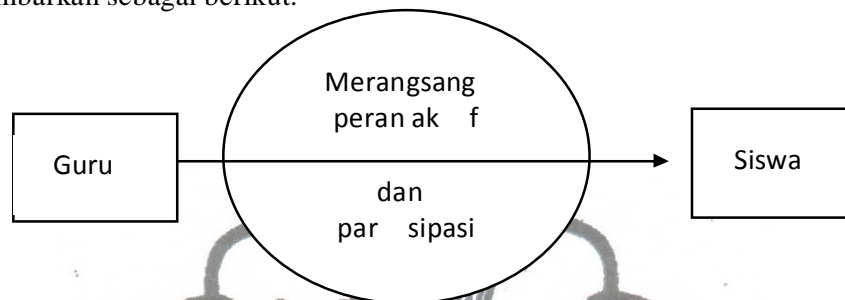
c. Manfaat Partisipasi

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan mengembangkan potensi diri dan kreativitas siswa secara optimal, serta dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar yang dijalaninya. Yamin (2007: 78) menjelaskan bahwa “dengan melibatkan siswa berperan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, berfikir kritis dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan memberikan peranan yang penting bagi keberhasilan tujuan dari proses pembelajaran yang terkait.

d. Pola Partisipasi siswa

Yamin (2007:78-79) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan istilah yang menggambarkan peran yang lebih banyak terdapat pada siswa, guru sebagai pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar dan tercapainya suatu indikator yang dikehendaki”. Siswa sebagai subyek yang banyak berperan dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, tidak hanya sebagai siswa pasif akan tetapi sebagai siswa yang juga berperan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan

tercapainya suatu hasil (*output*) yang bertitik tolak pada kreativitas dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. Skema hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Hubungan Partisipasi Antara Guru dan Siswa
(Sumber : Yamin, 2007:79)

Berdasarkan skema hubungan partisipasi antara guru dan siswa di atas, dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat merangsang peran aktif dan partisipasi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung harus berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut terlibat secara penuh di dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Pola aktivitas dan partisipasi siswa ini dijelaskan lebih lanjut oleh Martinis Yamin (2007:79) yaitu "peran aktif dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah untuk tercapainya suatu indikator dari kompetensi dasar yang telah dikembangkan dari materi pokok". Seorang guru mampu menemukan kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar) yang dikembangkan dari materi pokok pembelajaran. Selanjutnya dari kompetensi dasar yang diperoleh akan dijabarkan menjadi beberapa indikator yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktivitas dan partisipasi tersebut merupakan penekanan pembelajaran kompetensi, dimana proses yang dilakukan menekankan tercapainya suatu tujuan (indikator) yang dikehendaki. Siswa tidak hanya dibebankan mengetahui soal-soal teori akan tetapi mampu menerapkan atau mempraktikkannya secara berimbang.

e. Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran

Yamin (2007: 76) mengemukakan bahwa "dalam diri seseorang terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri". Apapun yang

commit to user

dipelajari siswa dalam kegiatan belajar, siswa harus mengalami sendiri karena tidak ada seorang pun yang dapat menggantikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberi pertanyaan, merespon pertanyaan siswa dengan positif, dan menggunakan berbagai metode yang lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa dapat diwujudkan dalam bentuk fisik maupun psikis. Secara fisik partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan pada beberapa kegiatan seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya, sedangkan partisipasi siswa secara psikis dalam proses pembelajaran meliputi keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah, menganalisa masalah dan menyimpulkan hasil kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran yang menyeluruh adalah tidak hanya pada fisik, akan tetapi juga mental dan emosional (psikis). Hal tersebut serupa dengan Dimiyati dan Mudjiono (2002:46) yang mengemukakan bahwa:

“Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dalam kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai, dalam pembentukan sikap dan nilai, juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan”.

Kegiatan belajar memang memerlukan keaktifan peserta didik untuk terlibat secara langsung, tetapi kenyataannya masih ada kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran masih tampak adanya minimalnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Dominansi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa dalam berpartisipasi menjadi pasif. Keadaan ini apabila terus berlanjut akan menjadikan kemampuan siswa terbatas dan seorang guru akan kesulitan mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didiknya, sehingga guru tidak bisa

maksimal mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta mengajarkan perilaku yang baik pada peserta didik.

Martinis Yamin (2007: 84-86) menjelaskan ada 8 kategori aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran yaitu visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental dan kegiatan emosional. Kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar, demonstrasi, pengamatan dalam eksperimen. Kegiatan lisan mencakup pada kegiatan siswa dalam mengemukakan fakta, ide, pendapat, gagasan, pertanyaan maupun jawaban pertanyaan. Mendengarkan termasuk ketika siswa mendengarkan penjelasan dari teman dalam diskusi kelompok atau mendengarkan penyajian bahan. Penulisan cerita, laporan, membuat rangkuman, mengerjakan tes termasuk pada kegiatan menulis, sedangkan kegiatan menggambar meliputi kegiatan siswa ketika membuat grafik, diagram atau peta konsep. Kegiatan metrik mengacu pada gerak fisik siswa seperti ketika siswa melakukan percobaan, menari, sedangkan mental dan emosional melibatkan psikis siswa. Kegiatan mental meliputi kegiatan siswa ketika memecahkan masalah, mengingat, melihat hubungan-hubungan, sedangkan emosional berkaitan dengan perasaan pada diri siswa, seperti sikap tenang atau berani.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan istilah yang menggambarkan peran yang lebih banyak terdapat pada siswa, guru sebagai pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar dalam mencapai suatu indikator yang dikehendaki. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar (output) tetapi juga dinilai dari prosesnya. Jika masukan (input) berkualitas tetapi tidak diikuti dengan proses yang sesuai maka hasilnya (output) juga tidak akan berkualitas. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan suatu masalah yaitu partisipasi siswa rendah.

Siswa sebagai subyek yang banyak berperan dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, sebaiknya tidak hanya sebagai siswa pasif akan tetapi sebagai siswa yang juga berperan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan tercapainya suatu hasil (output) yang bertitik tolak pada kreativitas dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran

Siswa perlu terlibat dan berpartisipasi secara spontan selama kegiatan belajar. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam pembelajaran. Peran serta siswa dan guru dalam pembelajaran aktif akan menciptakan suatu pengalaman yang bermakna.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran biologi di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta menunjukkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah dimana siswa hanya mencatat dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Hanya sebagian kecil yang mau bertanya tentang materi yang belum dipahami maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu dan siswa kurang aktif saat kegiatan diskusi. Hal ini juga diperkuat dengan keterangan guru saat wawancara bahwa partisipasi siswa kelas X.3 masih rendah. Sebagian besar siswa enggan untuk memperhatikan penjelasan guru, pasif saat guru memberi pertanyaan, dan enggan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

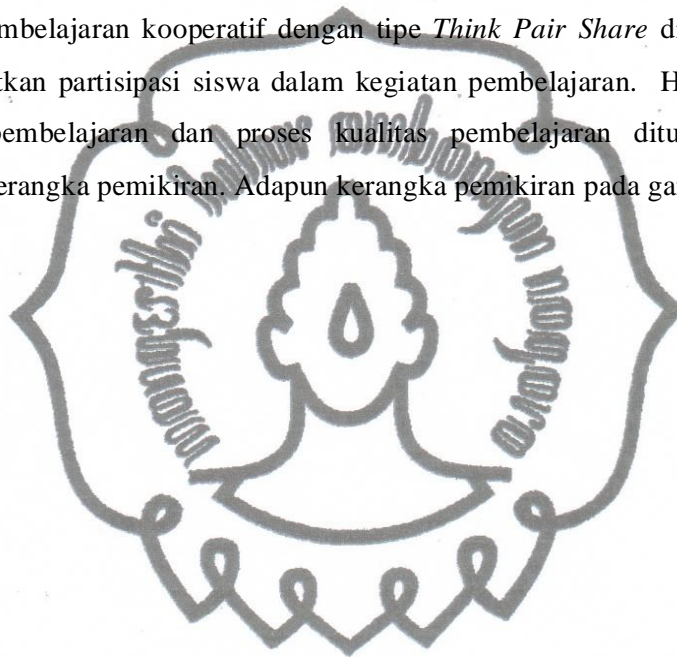
Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila ditunjang dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

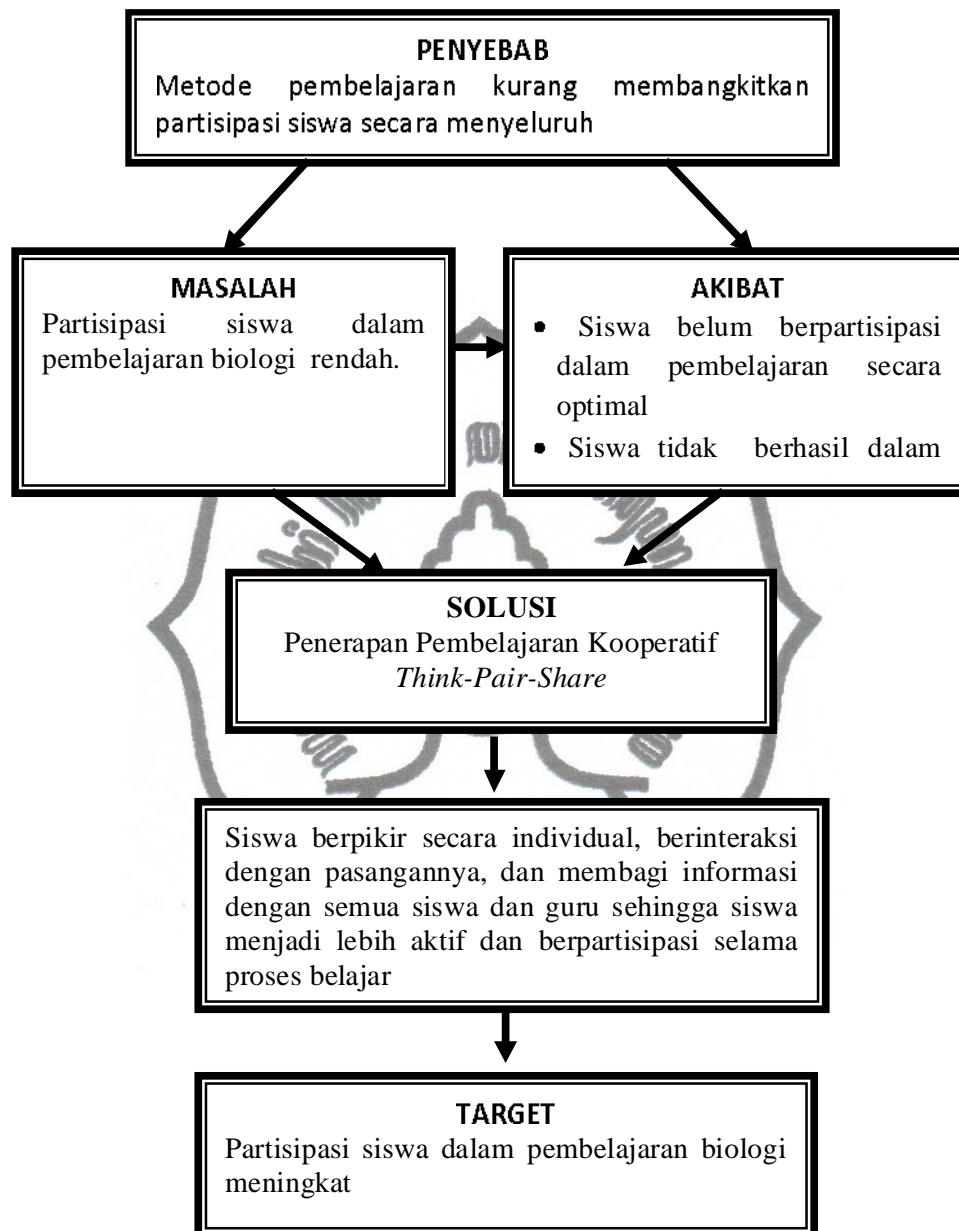
Partisipasi siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa akan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menanggapi respon, dan saling berinteraksi dengan

commit to user

temannya. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan orang lain sehingga siswa bisa menunjukkan partisipasinya kepada orang lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian akan tercipta suatu interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Proses pembelajaran akan lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan siswa, metode pembelajaran dan proses kualitas pembelajaran ditunjukkan dengan ilustrasi kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran pada gambar 2





Gambar 2. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Batik 2 Surakarta pada kelas X.3 semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap penelitian, tahap penyelesaian. Adapun urutan pelaksanaan kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan judul skripsi, permohonan ijin observasi sekolah, penyusunan proposal, perijinan penelitian dan konsultasi instrumen penelitian pada pembimbing. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai November 2010.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan, yaitu pengambilan data. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka dengan waktu 6 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan (3 x 45 menit) dan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan (3 x 45 menit). Langkah-langkah operasional masing-masing siklus meliputi tahap persiapan, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap ini dilaksanakan pada bulan Januari 2011.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi analisis data dan penyusunan laporan. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2011 sampai selesai.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang berkolaborasi dengan guru mata *commit to user*

pelajaran biologi karena masalah yang dihadapi dirasakan oleh guru dan peneliti di kelas yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu tahapan Pra PTK meliputi permintaan izin kepada kepala sekolah, observasi mengenai keadaan awal pembelajaran, dan identifikasi masalah.

Adapun rancangan solusinya adalah berupa implementasi model kooperatif *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi. Dalam menerapkan pembelajaran tersebut digunakan tindakan berulang atau siklus dalam setiap pembelajaran, artinya implementasi model kooperatif *Think-Pair-Share* pada siklus I sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran siklus II, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran yang berbeda, tergantung dari fakta dan interpretasi data yang diperoleh atau situasi dan kondisi yang dijumpai.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal mengenai implementasi model kooperatif *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran biologi.

C. Sumber Data

Data atau informasi yang paling penting untuk dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Informasi tersebut digali dari berbagai macam sumber data, dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran yang meliputi kegiatan observasi mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
- b. Informan yang meliputi guru mata pelajaran Biologi dan siswa kelas x.3 SMA Batik 2 Surakarta.
- c. Dokumentasi atau arsip, yang antara lain berupa kurikulum, skenario pembelajaran, silabus, buku penilaian.

commit to user

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi/pengamatan, wawancara, angket dan kajian dokumentasi yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-perilaku siswa serta kinerja guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer. Pengamatan yang dilakukan harus mengacu pada indikator yang telah tercantum dalam lembar observasi. Observer melakukan observasi dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia pada lembar observasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi terhadap siswa difokuskan pada partisipasi siswa dalam pembelajaran dan keterlaksanaan tahapan pembelajaran sedangkan observasi terhadap guru difokuskan pada keterlaksanaan sintak pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan di setiap siklus setelah proses pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi balikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Narasumber dalam wawancara adalah guru dan siswa kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta. Pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan wawancara ini disusun sesuai dengan angket.

3. Angket

Angket disusun dan diberikan kepada siswa untuk mengambil data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi. Informasi yang diperoleh dari angket dijadikan bahan evaluasi peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dengan adanya tindakan pada setiap siklus. Ada atau tidak peningkatan partisipasi siswa serta besar kenaikannya dapat diketahui dengan menggunakan angket selama proses pembelajaran biologi pokok bahasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

Angket yang digunakan berbentuk skala *Guttman* yang mengacu pada Sugiyono (2005:96). Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi

commit to user

(dua interval). Bentuknya adalah bentuk *cek-list*, yaitu suatu bentuk angket dimana pengisi angket memberi tanda cek (v) pada kolom yang telah disediakan. Prosedur pemberian tiap item berdasarkan sikap siswa terhadap pelajaran biologi. Teknik penilaian atau pemberian skor mengacu pada Sugiyono (2005:96) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Penilaian Angket

Pernyataan	Ya	Tidak
Pernyataan Positif	1	0
Pernyataan Negatif	0	1

4. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran. Arsip yang dijadikan kajian dokumentasi pada penelitian ini diantaranya adalah silabus, presensi siswa, buku ajar yang digunakan, foto dan rekaman saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

E. Validitas Data

Data penelitian yang telah terkumpul perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menjaga kevalidan data dalam penelitian yaitu:

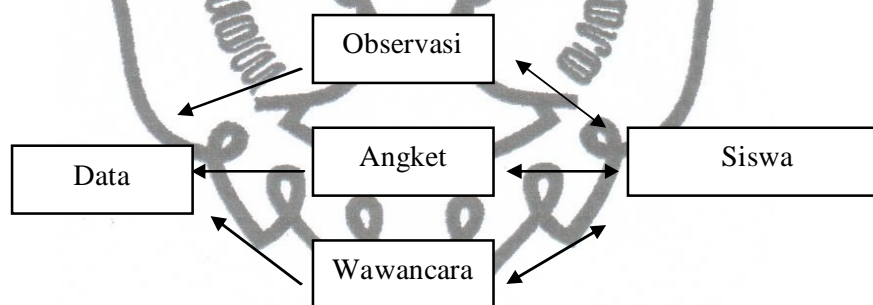
1. Uji Validitas Angket

Ketentuan penting dalam sebuah evaluasi adalah hasil dari yang diperoleh harus sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Data yang sesuai dengan kenyataan atau hasil yang sebenarnya disebut dengan data valid, agar diperoleh data yang valid maka instrument atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi haruslah valid juga. Sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur hal yang akan diukur. Validitas dari instrumen angket ini adalah validitas isi dan validitas butir angket. Suatu instrumen valid menurut validitas isi apabila isi instrumen tersebut telah merupakan sampel yang representatif dari keseluruhan isi hal yang akan diukur (Budiyono, 2003:58). Untuk menilai validitas isi dilakukan melalui

experts judgement yaitu penilaian yang dilakukan oleh para pakar. Dalam hal ini pakar yang dimaksud adalah dosen pembimbing dan guru.

2. Teknik Triangulasi Metode

Menurut Maleong (2005: 330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding data. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Jenis triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenaran informasinya. Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi selama KBM berlangsung dan angket. Adapun skema triangulasi dapat dilihat pada Gambar 3.



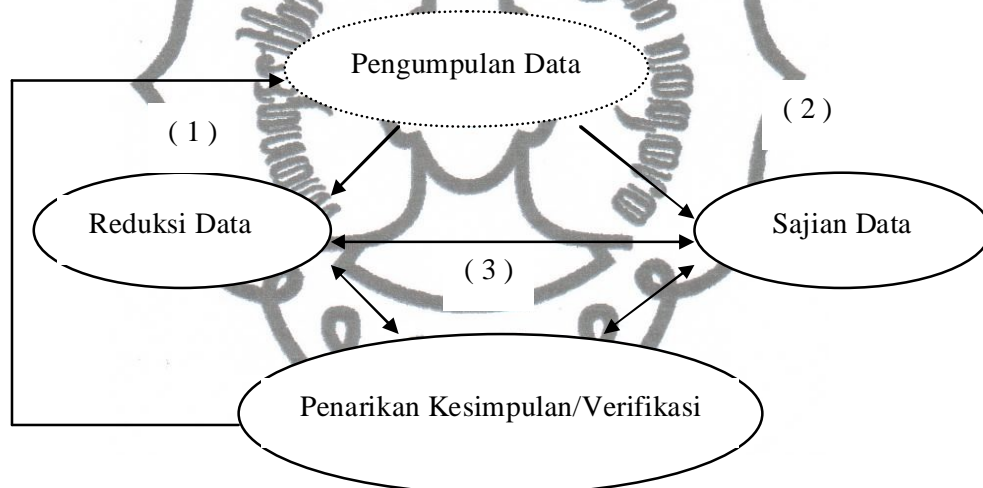
Gambar 3. Skema Triangulasi Metode
(Sumber: Sutopo, 2000: 81)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses, yakni peningkatan partisipasi siswa dan proses pembelajaran. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang dilakukan dalam 3 komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data yaitu meliputi penyeleksian data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, kemudian dilakukan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna.

Berikut ini adalah skema komponen analisis data yang dimaksud:



Gambar 4. Model Analisis Interaktif
(Sumber : Miles dan Huberman, 1992:16-20)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah penelitian yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin MC Taggart dalam Sukardi (2001: 214-215) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar untuk pemecahan masalah. Langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan, perencanaan (*planning*),

commit to user

tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tahap Persiapan

1. Permintaan izin kepada kepala sekolah dan guru biologi SMA Batik 2 Surakarta.
2. Observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan kegiatan belajar mengajar.
3. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pelajaran biologi.

Setelah mendapatkan permasalahan dalam proses belajar mengajar pelajaran biologi maka akan di rencanakan pada tahap selanjutnya, yaitu pelaksanaan siklus I dan Siklus II. Pelaksanaan masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menentukan materi pembelajaran, sekaligus menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pembelajaran (RP)
- b. Menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi
- c. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada guru mata pelajaran biologi di SMA yang digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap tindakan pada siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan, pelaksanaan tiap pertemuan antara lain:

Pertemuan pertama:

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas
- c. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yaitu Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.
- d. Guru mengadakan pre test

- e. Guru memberikan suatu permasalahan atau topik yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawabannya
- f. Guru menyuruh siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh

Pertemuan kedua:

- a. Guru meminta masing-masing pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan pada pertemuan sebelumnya.
 - b. Guru membahas hasil diskusi dan membetulkan konsep siswa jika terjadi miskonsepsi dan memperkuat konsep yang telah didiskusikan siswa
 - c. Guru melaksanakan tes individu
 - d. Pengisian angket partisipasi siswa
3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fokus ditekankan pada implementasi model pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi pembelajaran siswa dalam kelas dan peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat sendiri terhadap implementasi pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
- b. Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- c. Mendiskusikan dengan pengamat terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- d. Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

a. Analisis

Menganalisis proses pembelajaran siklus satu, hasil observasi teman sejawat dan tanggapan siswa pada lembar angket. Apabila dalam setiap variabel yang diukur untuk tiap-tiap aspek atau indikatornya sudah dapat mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan

commit to user

ke siklus berikutnya. Namun, apabila masih ada beberapa aspek atau indikator dari masing-masing variabel yang diukur belum memenuhi target capaian, maka dilakukan perencanaan tindakan berikutnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan sesuai hasil refleksi.

b. Refleksi

Refleksi adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus pertama agar tidak terjadi kesalahan yang terulang pada siklus kedua. Siklus kedua diharapkan merupakan pembenahan dari siklus pertama.

Hasil analisis berupa kelebihan, kelemahan, ataupun hambatan dalam pelaksanaan tindakan dijadikan penentu keberhasilan tindakan dan langkah yang akan diambil selanjutnya. Siklus kedua diharapkan merupakan pembenahan dari siklus pertama.

Adapun target peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Target Peningkatan Partisipasi Siswa Berdasarkan Instrumen

Variabel Yang Dinilai	Aspek	Indikator	Instrumen	Ketercapaian Target
Partisipasi Siswa	Keterlibatan fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan sebelum kegiatan pembelajaran • Keterlibatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Dimiyati dan Mudjiono, 2000:52) 	Lembar Observasi dan Angket	Target tercapai jika rata-rata indikator pada tiap aspek mencapai $\geq 75\%$

Tabel 2. Target Peningkatan Partisipasi Siswa Berdasarkan Instrumen

	Keterlibatan dalam kegiatan kognitif (Dimiyati dan Mudjiono, 2000:46)	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi • Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar • Terlibat dalam pemecahan masalah kelas/kelompok • Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah (Nana Sudjana, 2002:61) 		
--	---	---	--	--

Persentase ketercapaian target partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi adalah $\geq 75\%$ yang mengacu pada Mulyasa (2006:101) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

5. Tahap Tindak Lanjut

Dari keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang tertuang dalam refleksi pada siklus pertama maka diadakan diskusi untuk mengambil kesepakatan untuk pelaksanaan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam siklus II meliputi silabus, Rencana pembelajaran (RP), angket partisipasi siswa, dan lembar observasi siswa.

- b. Menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi
- c. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada guru mata pelajaran biologi di SMA yang digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap tindakan pada siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan, pelaksanaan tiap pertemuan antara lain:

Pertemuan pertama:

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas
- c. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan yaitu Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.
- d. Guru mengadakan pre test
- e. Guru memberikan suatu permasalahan atau topik yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawabannya
- f. Guru menyuruh siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh

Pertemuan kedua:

- a. Guru meminta masing-masing pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah dibicarakan pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru membahas hasil diskusi dan membetulkan konsep siswa jika terjadi miskonsepsi dan memperkuat konsep yang telah didiskusikan siswa
- c. Guru melaksanakan tes individu
- d. Pengisian angket partisipasi siswa

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fokus ditekankan pada implementasi model pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi pembelajaran siswa dalam kelas dan peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi sebagai berikut :

commit to user

- a. Pelaksanaan pengamatan oleh pengamat sendiri terhadap implementasi pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
- b. Mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- c. Mendiskusikan dengan pengamat terhadap hasil pengamatan setelah proses belajar mengajar selesai.
- d. Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

a. Analisis

Menganalisis proses pembelajaran siklus dua, hasil observasi teman sejawat dan tanggapan siswa pada lembar angket.

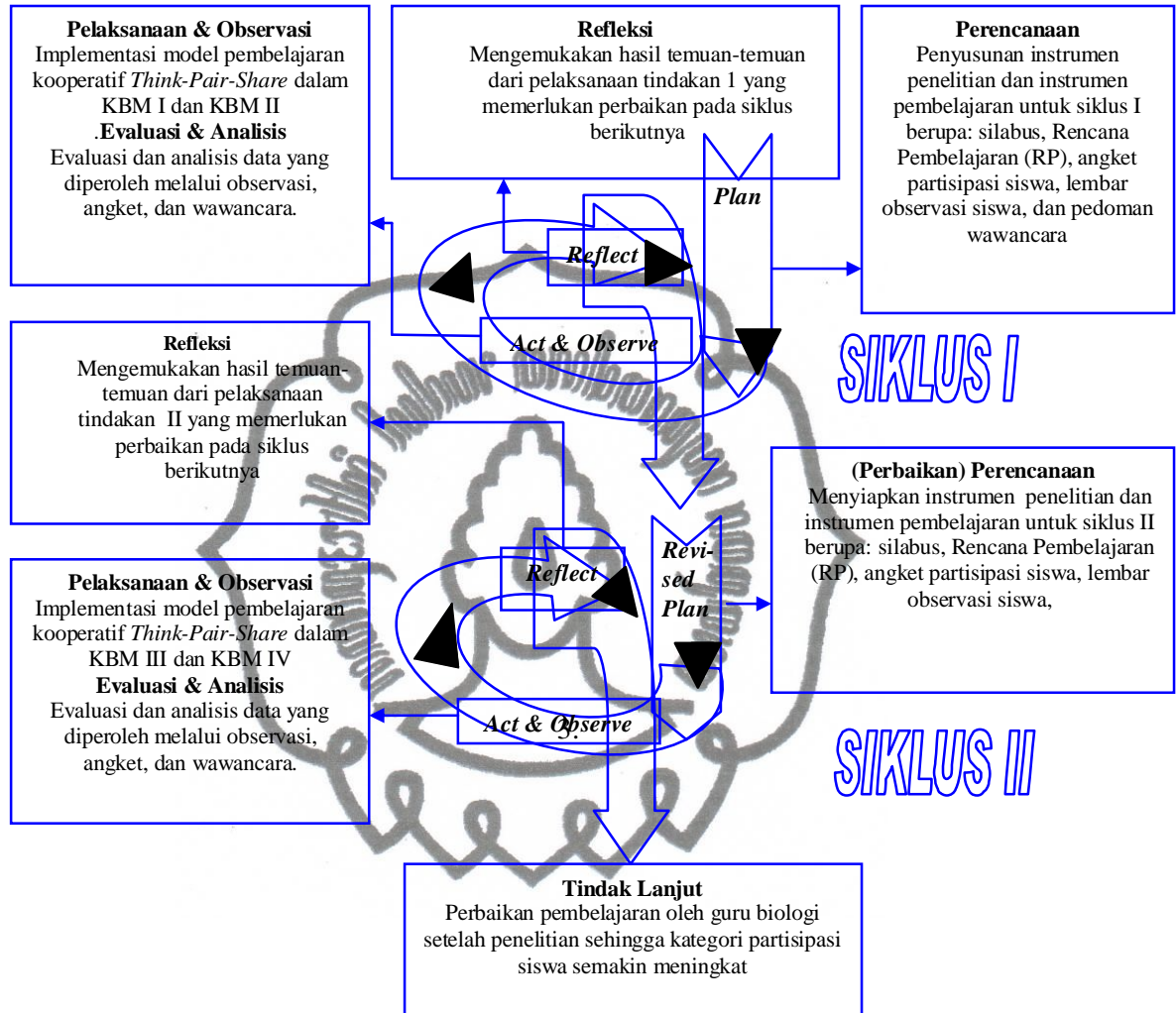
b. Refleksi

Refleksi adalah memikirkan ulang untuk mencari dan menemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan tindakan kelas

5. Tahap Tindak Lanjut

Dari keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang tertuang dalam refleksi diadakan diskusi untuk mengambil kesepakatan menentukan tindakan perbaikan berikutnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Setelah kegiatan penelitian ini, diharapkan ada tindak lanjut dari guru biologi tempat penelitian untuk melakukan perbaikan terus menerus serta mengembangkan pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun skema Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Kemmis dan Mc Taggart Sukardi, 2003: 215)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi pra siklus diketahui melalui kegiatan observasi pada proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dua kali pertemuan di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keadaan awal serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Hal-hal yang diobservasi antara lain : sikap guru dan siswa selama proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan. Selain observasi, dilakukan wawancara dan penyebaran angket kepada seluruh siswa untuk mendukung data hasil observasi. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah siswa kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta dan guru mata pelajaran Biologi kelas X.3 tersebut, sedangkan angket pra siklus diberikan kepada seluruh siswa kelas X.3.

Pembelajaran Biologi di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta berlangsung dua kali pertemuan per minggu, yaitu pada hari selasa pada jam ke-3 (45 menit) dan pada hari rabu jam ke-5 dan 6 (90 menit). Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Biologi di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sebelum dan saat mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Hal ini nampak dari perilaku siswa diantaranya hanya sedikit siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi, ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan siswa nampak malu. Masih sedikit yang mau terlibat dalam pemecahan masalah, banyak siswa yang tidak mengumpulkan PR dan hanya sebagian siswa yang membawa buku pegangan Biologi di kelas. Selama proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan ceramah disertai *Power Point* namun hal ini belum membangkitkan partisipasi siswa secara optimal. Dari hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan sementara bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi rendah.

Sebagai penguat data hasil observasi awal, untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar partisipasi siswa sebelum diberi tindakan, digunakan

commit to user

lembar observasi, angket dan lembar wawancara partisipasi siswa. Item-item yang diberikan pada lembar observasi, angket dan wawancara masing-masing mewakili indikator-indikator partisipasi siswa yang akan diukur dan dilihat perubahan dan perkembangannya pada setiap siklus.

Berikut merupakan hasil capaian setiap indikator partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pra siklus yang diperoleh melalui lembar observasi, angket dan wawancara partisipasi siswa setelah mengalami reduksi data.

Tabel 3. Skor Capaian Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus Setelah Reduksi Data

No.	Aspek	Capaian Aspek (%)
1.	Keterlibatan Fisik	42,54
2.	Keterlibatan dalam Kegiatan Kognitif	41,67
Rata-rata		42,11

Setiap aspek kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator. Capaian indikator partisipasi siswa pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Skor Capaian Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus Setelah Reduksi Data

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Keterlibatan sebelum kegiatan pembelajaran	38,60
2.	Keterlibatan saat kegiatan pembelajaran	46,49
3.	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi	52,63
4.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	49,12
5.	Terlibat dalam pemecahan masalah kelas/kelompok	35,96
6.	Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	28,95
Rata-rata		41,96

Data pada tabel 4 menunjukkan nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi pada setiap indikator yang diukur sebelum diberi tindakan. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai indikator partisipasi siswa berkisar antara 28,95%-52,63%, dengan nilai rata-rata sebesar 41,96%. Capaian rata-rata indikatornya masih tergolong rendah, untuk itu perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Ada beberapa siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi. Masing-masing pertemuan dalam setiap siklus diterapkan metode *Think-Pair-Share*. Untuk mengetahui adanya perubahan dalam setiap siklus yang dilakukan, maka evaluasi dilakukan melalui lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dan pengisian angket partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi, serta wawancara terhadap guru dan siswa.

Kegiatan yang dilakukan setelah observasi awal antara lain tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, refleksi yang terangkai dalam satu siklus. Penelitian yang dilakukan terdiri dari sekurang-kurangnya dua siklus dan penelitian akan diakhiri apabila dalam siklus tersebut sudah ada peningkatan sebesar $\geq 75\%$ dari setiap aspek yang diteliti yaitu lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi, angket partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dan wawancara siswa. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan deskripsi mengenai pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Perencanaan tindakan untuk siklus I meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1). Penyusunan silabus dengan materi Keanekaragaman Hayati Indonesia.
- 2). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) sub materi Kekayaan flora, fauna dan mikroorganisme di Indonesia.
- 3). Penyusunan lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara individu yang kemudian di diskusikan bersama pasangan
- 4). Penyusunan angket partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.
- 5). Penyusunan lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.
- 6). Penyusunan lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan metode *Think-pair-Share* dalam pembelajaran Biologi.

commit to user

7). Penyusunan pedoman wawancara tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu pertemuan pertama terdiri dari 1 jam pelajaran (1 x 45 menit) dan pertemuan kedua terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Materi pelajaran yaitu Keanekaragaman Hayati Indonesia. Pertemuan pertama pemberian materi secara singkat dan dilanjutkan dengan pemberian permasalahan untuk dikerjakan secara individu oleh siswa (*thinking*) lalu berpasangan dengan teman untuk berdiskusi (*pairing*). Sedangkan pertemuan kedua dilakukan kegiatan presentasi sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama (*sharing*). Pada siklus I telah mulai diterapkan proses pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share*. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut:

- 1). Pemberian apersepsi tentang materi yang akan dipelajari
- 2). Pemberian pengenalan mengenai topik yang akan dibahas
- 3). Memberikan suatu permasalahan atau topik yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan sendiri jawabannya (*Thinking*)
- 4). Menyuruh siswa untuk berpasangan dengan teman untuk mendiskusikan apa yang telah diperoleh (*Pairing*)
- 5). Meminta masing-masing pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas apa yang telah didiskusikan dengan pasangan masing-masing (*Sharing*)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Januari 2011, jumlah siswa yang hadir adalah 100%. Awal pembelajaran dimulai oleh guru dengan memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan mengantarkan siswa ke materi Keanekaragaman Hayati Indonesia. Selanjutnya, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* untuk memberi gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran. Setelah siswa memahami

commit to user

langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, kegiatan selanjutnya yaitu, guru mengadakan pre tes.

Setelah mengadakan pre tes guru memberikan permasalahan kepada siswa terkait dengan materi yang akan dibahas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri selama 5 menit (*thinking*). Selama kegiatan *thinking*, siswa tidak diperbolehkan bekerja sama dengan temannya, siswa dianjurkan untuk mengerjakan sendiri permasalahan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya adalah guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya (*pairing*). Ketika berpasangan, siswa diarahkan untuk saling bertukar jawaban dan berdiskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa membuat kesimpulan jawaban untuk dibagikan ke depan kelas pada tahap *sharing* pada pertemuan selanjutnya. Selama kegiatan diskusi guru berkeliling kelas untuk memantau keadaan masing-masing pasangan dan membantu siswa jika menemui kesulitan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Januari 2011. Kegiatan yang dilakukan adalah mula-mula guru membuka pelajaran dan menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Masing-masing pasangan diarahkan untuk maju ke depan kelas untuk berbagi jawaban dengan keseluruhan kelas. Setiap pasangan mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka diskusikan pada pertemuan sebelumnya. Pasangan yang tidak maju, mempersiapkan pertanyaan. Apabila ada pertanyaan, pasangan yang maju menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru membahas hasil diskusi dan membetulkan konsep siswa jika terjadi miskonsepsi dan memperkuat konsep yang telah didiskusikan siswa. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama-sama mengenai materi yang telah dipelajari kemudian guru memberikan evaluasi. Setelah selesai kemudian guru meminta siswa untuk mengisi angket partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.

c. Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi Tindakan Siklus I

Pengamatan (observasi) dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

commit to user

pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* yang diterapkan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis oleh tiga orang *observer*. Tahap observasi berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Selama observasi berlangsung, guru memantau pelaksanaan pembelajaran serta membantu siswa yang kurang paham terhadap tugas yang mereka kerjakan berkaitan dengan materi yang dibahas. Pada akhir siklus dilakukan pengisian angket tertutup yang berupa angket partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.

1). Hasil Penilaian Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siklus I

Hasil observasi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Skor Capaian Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus I Setelah Reduksi Data

No.	Aspek	Capaian Aspek (%)
1.	Keterlibatan Fisik	71,93
2.	Keterlibatan dalam Kegiatan Kognitif	72,59
Rata-rata		72,26

Setiap aspek kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator. Capaian indikator partisipasi siswa pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 6. Skor Capaian Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus I Setelah Reduksi Data

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Keterlibatan sebelum kegiatan pembelajaran	70,18
2.	Keterlibatan saat kegiatan pembelajaran	73,68
3.	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi	86,84
4.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	80,70
5.	Terlibat dalam pemecahan masalah kelas/kelompok	63,16
6.	Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	59,65
Rata-rata		72,37

Data pada tabel 6 menunjukkan nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi pada setiap indikator yang diukur setelah diberi tindakan pada siklus I.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai indikator partisipasi siswa berkisar antara 59,65%-86,84%, dengan nilai rata-rata sebesar 72,37%.

2). Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Think-Pair-Share Siklus I

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada siklus I didasarkan pada rubrik penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share*. Adapun hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa Pada Siklus I

N o.	Tahapan Pembelajaran Guru	Keterlaksanaan dalam Pembelajaran	Tahapan Pembelajaran Siswa	Keterlaksanaan dalam Pembelajaran
1.	Memberikan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran	Kurang, Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan ceramah sehingga tidak melibatkan siswa untuk berpikir	-	-
2.	Menyampaikan materi pelajaran secara garis besar	Kurang, Guru memberikan materi dengan ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	Kurang, Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru $\leq 75\%$
3.	Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif <i>Think-Pair-Share</i>	Baik, Guru menerangkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> dengan sistematis dan jelas	Memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> dengan seksama	Baik, Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru $\geq 75\%$
4.	Melaksanakan pre test	Baik, Guru memberikan pretest pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa	Mengerjakan soal pre test	Kurang, Siswa mencontek jawaban teman saat mengerjakan soal pre test

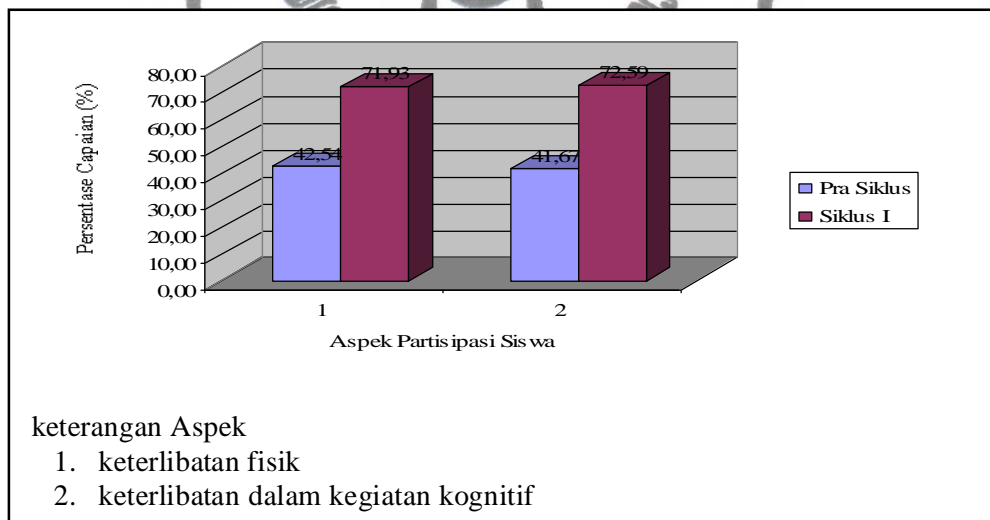
5.	Memberikan permasalahan/topik yang berhubungan dengan materi pelajaran dan membimbing siswa untuk memikirkan sendiri jawabannya (<i>Think</i>)	Baik, Memberikan permasalahan/topik yang berhubungan dengan materi pelajaran dan membimbing siswa untuk memikirkan sendiri jawabannya	Memikirkan sendiri jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru (<i>Think</i>)	Kurang, Siswa bekerja sama dengan teman untuk memikirkan permasalahan yang diberikan oleh guru
6.	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya (<i>Pair</i>)	Kurang, Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya tanpa memperhatikan suasana kelas	Berpasangan dengan teman (<i>Pair</i>)	Baik, Siswa berpasangan 2 orang dengan temannya dan tidak gaduh
7.	Membimbing siswa berdiskusi dengan pasangannya	Kurang, Guru membiarkan siswa berdiskusi sendiri tanpa menghiraukan kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa	Aktif berdiskusi dengan pasangannya	Kurang, Siswa yang aktif berdiskusi dengan pasangannya $\leq 75\%$
8.	Meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas (<i>Share</i>)	Baik, Guru memberi kesempatan kepada semua pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas	Mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangan di depan kelas (<i>Share</i>)	Baik, Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru
9.	Membahas hasil diskusi	Baik, Guru membahas hasil diskusi dan membenarkan jika terjadi miskonsepsi dan memperkuat konsep yang telah didiskusikan siswa	Memperhatikan evaluasi dan penjelasan dari guru jika ada miskonsepsi	Baik, Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru $\geq 75\%$
10.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat	Baik, Guru memberi kesempatan siswa lain untuk bertanya dan mengajukan pendapat	Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas	Kurang, Siswa hanya diam dan pasif tidak bertanya jika ada hal yang belum dipahami
11.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi	Baik, Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan memberi pengarahan agar siswa tetap fokus pada materi yang dibahas	Menyimpulkan materi pelajaran	Baik, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama

12	Melaksanakan postest	Baik, Guru memberikan kuis pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi pelajaran di akhir kegiatan pembelajaran	Mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru	Kurang, Siswa mencontek jawaban teman saat mengerjakan soal kuis
----	----------------------	---	--	--

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

1) Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Biologi.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat tingkat kenaikan nilai tiap aspek pada hasil observasi partisipasi siswa yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

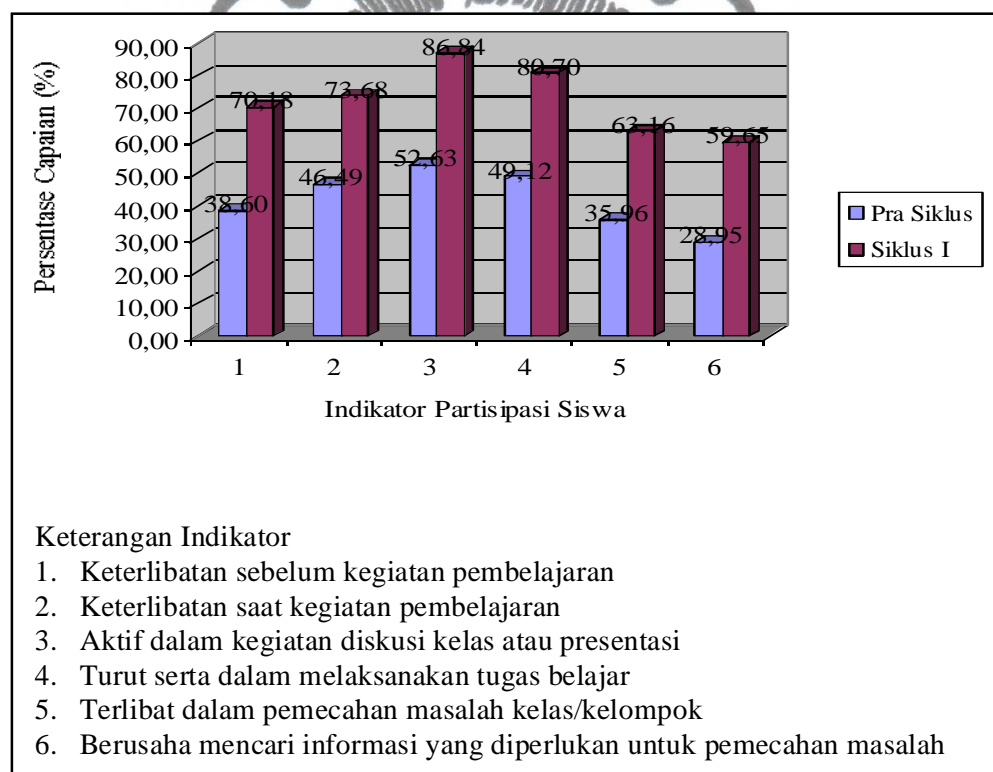


Gambar 6. Diagram Kenaikan Persentase Skor Untuk Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus dan Siklus I

Diagram di atas menunjukkan adanya kenaikan Persentase skor untuk tiap aspek partisipasi siswa pada saat pra siklus dan siklus I. Seluruh aspek mengalami kenaikan dari kegiatan pra siklus maupun siklus I. Persentase aspek keterlibatan fisik meningkat dari 42,54% menjadi 71,93%, dan aspek keterlibatan dalam kegiatan kognitif meningkat dari 41,67% menjadi 72,59%.

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat terlihat bahwa nilai partisipasi siswa selama penggunaan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* berdasarkan hasil observasi secara langsung berkisar antara 59,65%-86,84%, dengan nilai rata-rata sebesar 72,37%. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pra siklus, baik pada nilai tiap indikator maupun nilai rata-rata kelas. Tetapi untuk nilai capaian indikator nomor 1,2,5 dan 6 masih di bawah nilai rata-rata.

Kenaikan nilai tiap indikator partisipasi siswa pada kegiatan pra siklus dan siklus I disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Kenaikan Persentase Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus dan Siklus I

Grafik di atas menunjukkan bahwa secara umum persentase masing-masing indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi pada siklus I sudah mengalami kenaikan dari keadaan saat pra siklus. Adapaun kenaikan masing-masing indikator dari pra siklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Rentang (*Range*) Peningkatan Persentase Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Antara Pra Siklus dan Siklus I

Indikator	Skor (%)		Rentang (%)
	Pra Siklus	Siklus I	
1. Keterlibatan sebelum kegiatan pembelajaran	38,60	70,18	31,58
2. Keterlibatan saat kegiatan pembelajaran	46,49	73,68	27,19
3. Aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi	52,63	86,84	34,21
4. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	49,12	80,70	31,58
5. Terlibat dalam pemecahan masalah kelas/kelompok	35,96	63,16	27,19
6. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	28,95	59,65	30,70

Indikator aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi dan turut serta dalam melaksanakan tugas belajar mengalami kenaikan paling tinggi dibandingkan indikator-indikator lainnya sedangkan rentang terendah terdapat pada indikator ke-2 dan 5 yaitu sebesar 27,19%. Hal ini dikarenakan dalam penerapan pembelajaran *Think-Pair-Share* siswa memikirkan dan memecahkan sebuah masalah secara independen, kemudian berpasangan dan membagi pemikiran atau solusi dengan seseorang di dekatnya. Setiap siswa disiapkan untuk kegiatan-kegiatan kolaboratif, berkerja dengan pasangannya, mengungkapkan ide-ide, dan membagi pemikiran atau solusi dengan semua teman kerjasamanya.

Namun, peningkatan persentase pada setiap indikator belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan siswa belum berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran dan siswa belum sepenuhnya paham dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*. Untuk dapat mencapai target partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

2) Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Siklus I

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh tahapan yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* untuk guru terdapat 8 tahapan yang

sudah terlaksana dengan baik dan 4 tahapan lainnya kurang terlaksana dengan baik. Data tabel 7 juga menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan sintak pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* untuk siswa terdapat 5 tahapan yang sudah terlaksana dengan baik sedang 6 tahapan lainnya kurang terlaksana dengan baik.

Kegiatan guru yang belum terlaksana dengan baik antara lain: memberikan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran secara garis besar, mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya (*Pair*), dan membimbing siswa berdiskusi dengan pasangannya. Sedangkan kegiatan siswa yang belum terlaksana dengan baik diantaranya adalah: mengerjakan soal pre test, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama memikirkan sendiri jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru (*Think*), aktif berdiskusi dengan pasangannya, aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, dan mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.

Penyebab belum terlaksananya tahapan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi, motivasi dan menyampaikan materi dengan ceramah sehingga membuat siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian siswa masih belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share*, hal ini terbukti ketika tahap *think* ada sebagian siswa yang menyelesaikan permasalahan bekerja sama dengan teman sebangku, kemudian saat tahap *pairing*, guru kurang memperhatikan suasana kelas, siswa diberi kebebasan untuk memilih pasangannya sendiri sehingga cukup menyita waktu dan menimbulkan keributan. Saat diskusi dengan pasangan berlangsung guru membiarkan siswa berdiskusi sendiri tanpa menghiraukan kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa sehingga siswa kurang maksimal dalam melakukan tahap *pairing*. Saat diberi kesempatan untuk bertanya, siswa cenderung malu dan jika ada siswa yang bertanya hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga siswa yang berpartisipasi belum menyeluruh. Saat mengerjakan pre tes dan postes banyak siswa yang kurang percaya diri, kebanyakan masih bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan analisa tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa belum terbiasa dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Biologi dan siswa masih perlu beradaptasi dengan metode tersebut. Hal ini disebabkan metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya oleh guru. Hasil tersebut menggambarkan perlu adanya suatu tahapan selanjutnya untuk memperbaiki pelaksanaan sintak pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan selama berlangsungnya siklus I, dapat diidentifikasi beberapa temuan yaitu:

- 1). Beberapa kelemahan guru dalam siklus I adalah:
 - a) Pada awal pembelajaran, motivasi yang diberikan guru kurang menarik
 - b) Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan ceramah sehingga tidak melibatkan siswa untuk berpikir
 - c) Pada saat mengarahkan siswa untuk berpasangan, guru tidak memperhatikan suasana kelas sehingga terjadi kegaduhan
 - d) Pada saat diskusi guru membiarkan siswa berdiskusi sendiri tanpa menghiraukan kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa
- 2). Beberapa kekurangan dari siswa adalah:
 - a) Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
 - b) Siswa bekerja sama dengan teman untuk memikirkan permasalahan yang diberikan oleh guru pada saat tahap *Think* (berpikir)
 - c) Pada saat berpasangan kebanyakan siswa mengerjakan soal diskusi sendiri-sendiri sehingga proses diskusi tidak berjalan dengan lancar dan siswa kurang percaya diri dalam berbagai jawaban dengan pasangannya.
 - d) Saat guru memberi kesempatan untuk bertanya kebanyakan siswa hanya diam dan pasif tidak bertanya jika ada hal yang belum dipahami, siswa yang bertanya hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu.
 - e) Pada saat dilaksanakan pre tes dan pos tes siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mencontek jawaban teman saat mengerjakan soal kuis

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, diketahui masih terdapat masalah-masalah. Agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, maka dilakukan

commit to user

upaya perbaikan tindakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus II tersebut. Adapun upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

- 1) Pada awal pelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari materi, sehingga siswa akan termotivasi dan berpartisipasi untuk mempelajari materi tersebut dari awal.
- 2) Pada saat tahap *Thinking* guru lebih menegaskan bahwa siswa harus memecahkan permasalahan secara mandiri, karena bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.
- 3) Pada saat melaksanakan tahap *Pairing* guru mengupayakan suasana kelas tidak gaduh dengan cara menentukan pasangan sebelum kegiatan *pairing* dilaksanakan.
- 4) Pada saat diskusi guru berjalan mengelilingi ruangan dari satu pasangan ke pasangan lain sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka dan memberi pengarahan jika ada yang mengalami kesulitan.
- 5) Selama kegiatan pembelajaran, guru terus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siswa mempunyai kepercayaan diri yang besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil analisis pada setiap aspek dan setiap indikator pada partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi, menunjukkan bahwa pada masing-masing aspek atau indikator variabel tersebut pada siklus I belum sepenuhnya dapat mencapai persentase capaian target yang telah ditentukan. Untuk mencapai persentase capaian target yang telah ditentukan, maka dilakukan tindakan untuk siklus berikutnya, dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan pada siklus I.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Hasil analisis dan refleksi pada siklus I, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus II meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1). Pada awal pelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari materi, sehingga siswa akan termotivasi dan berpartisipasi untuk mempelajari materi tersebut dari awal.
- 2). Pada saat tahap *Thinking* guru lebih menegaskan bahwa siswa harus memecahkan permasalahan secara mandiri, karena bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir
- 3). Pada saat melaksanakan tahap *Pairing* guru mengupayakan suasana kelas tidak gaduh dengan cara menentukan pasangan sebelum kegiatan *pairing* dilaksanakan.
- 4). Pada saat diskusi guru berjalan mengelilingi ruangan dari satu pasangan ke pasangan lain sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka dan memberi pengarahan jika ada yang mengalami kesulitan.
- 5). Selama kegiatan pembelajaran, guru terus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siswa mempunyai kepercayaan diri yang besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat mengenai materi yang belum dipahami.
- 6). Penyusunan rencana pengajaran (RPP) pertemuan ke-3 dan ke-4 dengan submateri Hutan Hujan Tropis di Indonesia Sebagai Sumber Plasma Nutfah
- 7). RPP disusun sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.
- 8). Penyusunan lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara individu yang kemudian di diskusikan bersama pasangan.

- 9). Lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.
- 10). Lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share*.
- 11). Angket partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.
- 12). Pedoman wawancara untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi sama seperti yang digunakan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Pertemuan pertama yaitu pada hari Selasa, 25 Januari 2011 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pertemuan kedua, pada hari Rabu, 26 Januari 2011 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil refleksi tindakan dari siklus I. Refleksi dari siklus I bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan sebelumnya dan membutuhkan upaya perbaikan pada siklus II.

Upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk menarik perhatian siswa di awal pelajaran adalah pada awal pelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari materi, sehingga siswa akan termotivasi dan berpartisipasi untuk mempelajari materi tersebut dari awal. Upaya perbaikan yang kedua adalah pada saat tahap *thinking* guru lebih menegaskan bahwa siswa harus memecahkan permasalahan secara mandiri, karena bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir. Tujuannya adalah agar siswa mengerjakan permasalahan secara mandiri karena pada tahap *thinking* disediakan waktu berproses yang mempertinggi kedalaman dan keluasan berpikir, selain itu perlu ditegaskan bahwa berbicara bukan merupakan bagian dari waktu berpikir. Upaya perbaikan yang ketiga adalah pada saat melaksanakan tahap *pairing* guru mengupayakan suasana kelas tidak gaduh dengan cara menentukan pasangan sebelum kegiatan *pairing* dilaksanakan. Hal ini bukan berarti membatasi siswa untuk tidak berpasangan dengan teman yang diinginkan tetapi hanya untuk memudahkan pelaksanaan tahap *pairing* dan mempersingkat waktu. Upaya perbaikan yang keempat adalah pada saat diskusi guru berjalan mengelilingi

commit to user

ruangan dari satu pasangan ke pasangan lain sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka dan memberi pengarahan jika ada yang mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan agar setiap pasang siswa benar-benar mendiskusikan ide-ide mereka mengenai tugas yang diberikan dan juga ide-ide mereka sebelumnya, karena berdasarkan diskusi setiap pasangan akan menyimpulkan dan menghasilkan jawaban akhir yang akan dibagikan ke keseluruhan kelas. Upaya perbaikan yang kelima adalah selama kegiatan pembelajaran, guru terus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siswa mempunyai kepercayaan diri yang besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat mengenai materi yang belum dipahami.

Proses pembelajaran yang diterapkan pada tindakan II ini pada dasarnya masih sama seperti halnya pada siklus I yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*. Hal yang membedakan pembelajaran pada siklus II ini adalah upaya perbaikan pada proses pembelajaran seperti yang telah dituliskan pada tahap perencanaan tindakan siklus II.

c. Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi Tindakan Siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama seperti halnya pada siklus I yaitu untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi. Hasil dari pelaksanaan tindakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

1). Hasil Penilaian Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siklus I

Hasil penilaian terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi pada kegiatan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Skor Capaian Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus II Setelah Reduksi Data

No.	Aspek	Capaian Aspek (%)
1.	Keterlibatan Fisik	83,77
2.	Keterlibatan dalam Kegiatan Kognitif	83,99
Rata-rata		83,88

Setiap aspek kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator. Capaian indikator partisipasi siswa pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 10. Skor Capaian Tiap Indikator Partisipasi Siswa Kegiatan Siklus II Setelah Reduksi Data

No.	Indikator	Capaian Indikator (%)
1.	Keterlibatan sebelum kegiatan pembelajaran	82,46
2.	Keterlibatan saat kegiatan pembelajaran	85,09
3.	Aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi	95,61
4.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	92,98
5.	Terlibat dalam pemecahan masalah kelas/kelompok	78,07
6.	Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	69,30
Rata-rata		83,92

2). Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada siklus II didasarkan pada rubrik penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share*. Adapun hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa Pada Siklus II

No.	Tahapan Pembelajaran Guru	Keterlaksanaan dalam Pembelajaran	Tahapan Pembelajaran Siswa	Keterlaksanaan dalam Pembelajaran
1.	Memberikan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran	Baik, Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengajak siswa untuk berpikir sehingga siswa tertuju pada materi pelajaran	-	-

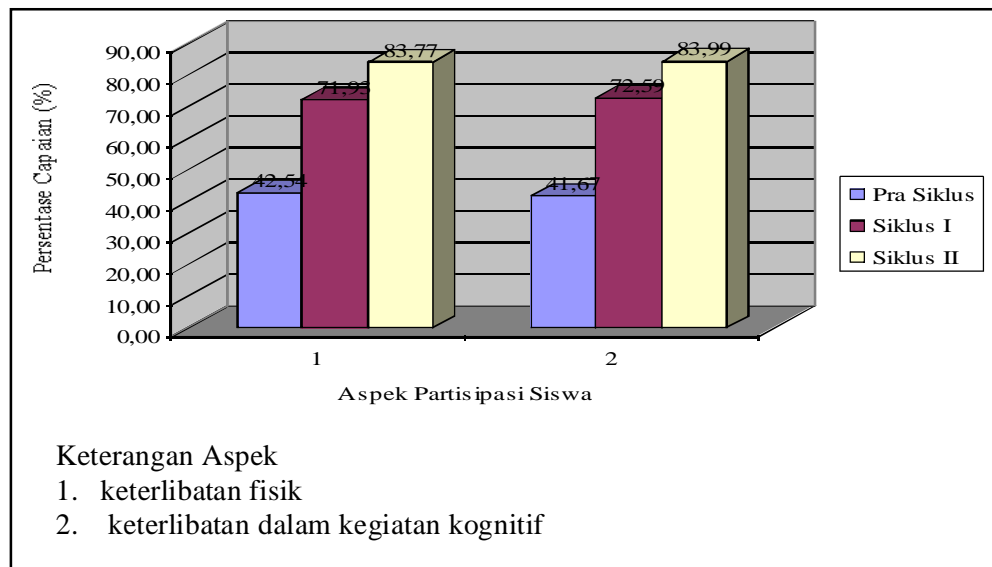
2.	Menyampai-kan materi pelajaran secara garis besar	Baik, Guru memberikan materi dengan tanya jawab sehingga siswa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama	Baik, siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru $\geq 75\%$
3.	Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif <i>Think-Pair-Share</i>	Baik, Guru menerangkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> dengan sistematis dan jelas	Memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> dengan seksama	Baik, Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru $\geq 75\%$
4.	Melaksanakan pre test	Baik, Guru memberikan pretest pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa	Mengerjakan soal pre test	Baik, Siswa mengerjakan sendiri soal pre test yang diberikan oleh guru
5.	Memberikan permasalahan/topik yang berhubungan dengan materi pelajaran dan membimbing siswa untuk memikirkan sendiri jawabannya (<i>Think</i>)	Baik, Memberikan permasalahan/topik yang berhubungan dengan materi pelajaran dan membimbing siswa untuk memikirkan sendiri jawabannya	Memikirkan sendiri jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru (<i>Think</i>)	Baik, Siswa memikirkan sendiri permasalahan yang diberikan oleh guru
6.	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya (<i>Pair</i>)	Baik, Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan temannya dan mengendalikan suasana agar tidak gaduh	Berpasangan dengan teman (<i>Pair</i>)	Baik, Siswa berpasangan 2 orang dengan temannya dan tidak gaduh
7.	Membimbing siswa berdiskusi dengan pasangannya	Baik, Guru membimbing siswa dalam proses diskusi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Aktif berdiskusi dengan pasangannya	Baik, Siswa yang aktif berdiskusi dengan pasangannya $\geq 75\%$
8.	Meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas (<i>Share</i>)	Baik, Guru memberi kesempatan kepada semua pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas	Mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangan di depan kelas (<i>Share</i>)	Baik, Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tanpa ditunjuk oleh guru

9.	Membahas hasil diskusi	Baik, Guru membahas hasil diskusi dan membenarkan jika terjadi miskonsepsi dan memperkuat konsep yang telah didiskusikan siswa	Memperhatikan evaluasi dan penjelasan dari guru jika ada miskonsepsi	Baik, Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru \geq 75 %
10.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat	Baik, Guru memberi kesempatan siswa lain untuk bertanya dan mengajukan pendapat	Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas	Baik, Siswa bertanya dengan baik pada guru dan temannya mengenai materi yang belum dipahami
11.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi	Baik, Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan memberi pengarahan agar siswa tetap fokus pada materi yang dibahas	Menyimpulkan materi pelajaran	Baik, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama
12.	Melaksanakan postest	Baik, Guru memberikan kuis pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi pelajaran di akhir kegiatan pembelajaran	Mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru	Baik, Siswa mengerjakan sendiri soal kuis/postest yang diberikan oleh guru

d. Analisis dan Refleksi Tindakan II

1) Hasil Penilaian Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siklus II

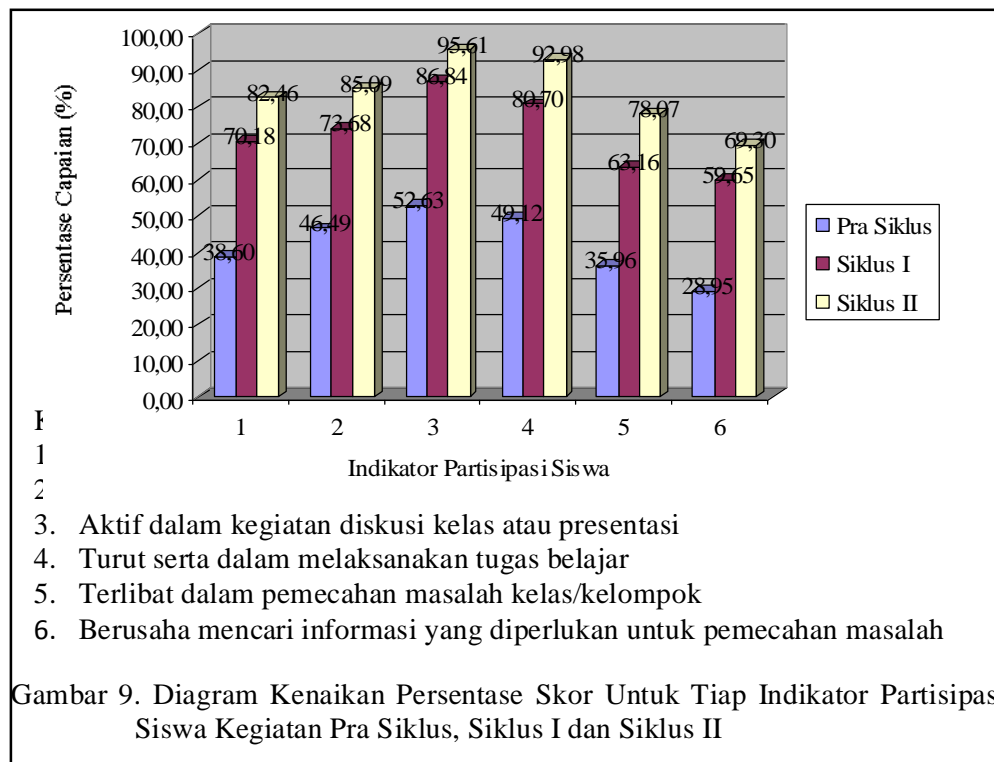
Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat tiap aspek pada hasil observasi partisipasi siswa mengalami kenaikan. Kenaikan nilai tiap aspek partisipasi kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Kenaikan Persentase Skor Untuk Tiap Aspek Partisipasi Siswa Kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 10 terlihat bahwa nilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II berkisar antara 69,30%-95,61%, dengan nilai rata-rata kelas 83,92%. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pra siklus dan siklus I baik pada nilai tiap indikator maupun nilai rata-rata kelas. Kisaran Persentase capaian indikator pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada siklus I sebesar 11,55% (siklus I= 72,37%, siklus II= 83,92%).

Kenaikan nilai tiap indikator partisipasi kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa Persentase skor untuk semua indikator mengalami kenaikan. Dari diagram di atas juga dapat diketahui *range* atau rentang kenaikan Persentase skor setiap indikator tidak sama. Persentase rentang dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Rentang (*Range*) Peningkatan Persentase Skor Untuk Tiap Indikator Partisipasi Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

Indikator	Skor (%)		Rentang (%)
	Siklus I	Siklus II	
1. Keterlibatan sebelum kegiatan pembelajaran	70,18	82,46	12,28
2. Keterlibatan saat kegiatan pembelajaran	73,68	85,09	11,40
3. Aktif dalam kegiatan diskusi kelas atau presentasi	86,84	95,61	8,77
4. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	80,70	92,98	12,28
5. Terlibat dalam pemecahan masalah kelas/kelompok	63,16	78,07	14,91
6. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	59,65	69,30	9,65

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui indikator terlibat dalam pemecahan masalah kelas/kelompok mengalami kenaikan paling tinggi dibandingkan

indikator-indikator lainnya sedangkan rentang terendah terdapat pada indikator ke-3 yaitu sebesar 8,77%

Peningkatan capaian indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi tersebut disebabkan pada siklus II siswa sudah lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*. Siswa sudah mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah mempersiapkan dengan baik untuk memikirkan dan membagi materi kepada siswa lain. Setiap siswa menjadi berkemauan kuat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi selama kegiatan diskusi. Selain itu peningkatan tersebut disebabkan pada siklus II sudah ada tindakan yang merupakan hasil refleksi tindakan dari siklus I, sehingga keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi meningkat.

Terjadinya peningkatan persentase capaian pada setiap indikator menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dapat diterima dengan baik, mendapat tanggapan yang positif di kelas dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dapat dikatakan sudah berhasil.

2) Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Data dari Tabel 11 menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh tahapan yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* siklus II (12 tahapan pembelajaran) untuk guru, semua tahapan sudah terlaksana dengan baik. Telah diketahui sebelumnya bahwa pada siklus I terdapat 4 tahapan yang belum terlaksana dengan baik. Kegiatan guru yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I antara lain : memberikan apersepsi dan motivasi di awal pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran secara garis besar, mengarahkan siswa untuk

berpasangan dengan temannya (*Pair*), dan membimbing siswa berdiskusi dengan pasangannya.

Tabel 11 juga menunjukkan bahwa dari 11 tahapan pembelajaran yang terdapat dalam lembar observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran koopertaif *Think-Pair-Share* siklus II untuk siswa semua dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat 6 tahapan yang belum terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I diantaranya : mengerjakan soal pre test, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama memikirkan sendiri jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru (*Think*), aktif berdiskusi dengan pasangannya, aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, dan mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II telah dilakukan perbaikan yaitu pembelajaran koopertaif *Think-Pair-Share* pada siklus II sudah meliputi refleksi tindakan dari siklus I. Pada awal pelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari materi, sehingga siswa akan termotivasi dan berpartisipasi untuk mempelajari materi tersebut dari awal. Pada saat tahap *thinking* guru lebih menegaskan bahwa siswa harus memecahkan permasalahan secara mandiri, karena bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.

Guru mengupayakan suasana kelas tidak gaduh dengan cara menentukan pasangan sebelum kegiatan *pairing* dilaksanakan. Pada saat diskusi guru berjalan mengelilingi ruangan dari satu pasangan ke pasangan lain sampai sekitar seperempat atau separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka dan memberi pengarahannya jika ada yang mengalami kesulitan. Selama kegiatan pembelajaran, guru terus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar siswa mempunyai kepercayaan diri yang besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil analisis pada siklus I, menunjukkan masih ada beberapa hal yang merupakan masalah selama tindakan I berlangsung. Refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan upaya perbaikan

commit to user

yang telah direncanakan. Setelah dilakukan upaya perbaikan pada siklus II, diketahui bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi sudah banyak mengalami peningkatan. Selain itu, suasana pembelajaran di kelas juga sudah lebih aktif dan banyak siswa yang berpartisipasi.

Hasil analisis pada setiap aspek partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dan pada setiap indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dapat diketahui bahwa pada masing-masing aspek atau indikator variabel tersebut pada siklus II sudah sepenuhnya dapat mencapai persentase capaian target yang telah ditentukan. Tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi melalui penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

Ketercapaian masing-masing target yang telah ditentukan pada setiap aspek variabel yang diukur dapat dilihat dengan membandingkan persentase yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dengan persentase target yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yang berbeda yaitu observasi, angket dan wawancara untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.

Peningkatan capaian target tersebut sejalan dengan hasil guru yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* positif dan lebih baik dari siklus I. Secara keseluruhan siswa tampak tertarik dengan pembelajaran dan terlihat semakin antusias dan bersemangat untuk ikut serta selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam belajar juga semakin besar.

Adanya kesesuaian hasil antara data yang diperoleh melalui angket, observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa data hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi siswa SMA Batik 2 Surakarta Kelas

X.3 dapat dikatakan valid. Penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.

C. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 ini dilakukan karena menurut hasil observasi diketahui bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi di kelas tersebut masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi di kelas tersebut adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dan pengajar dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi selama proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi. Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi dapat dilihat melalui pemberian angket, observasi serta wawancara dengan guru dan siswa tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi.

Pada akhir siklus I terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dilihat dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan pengisian angket. Rata-rata persentase capaian partisipasi siswa meningkat sebesar 30,41% dari pra siklus sebesar 41,96% menjadi 72,37% pada akhir siklus I. Sedangkan di akhir siklus II rata-rata persentase capaian partisipasi siswa meningkat sebesar 11,55% yaitu dari siklus I 72,37% menjadi 83,92% pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran telah memenuhi rata-rata indikator capaian minimal 75%. Ini berarti telah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa (2006) bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar

commit to user

(75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Terpenuhinya rata-rata indikator capaian minimal 75% membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan partisipasi siswa yang ditunjukkan pada peningkatan hasil angket, observasi dan wawancara siswa dalam proses pembelajaran biologi.

Think-Pair-Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa kegiatan diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga siswa bisa menunjukkan partisipasinya kepada orang lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Think-Pair-Share adalah suatu metode pembelajaran yang memungkinkan para siswa untuk menaksir ide-ide baru dan menjelaskan atau menyusun ide-ide itu kembali sebelum mempresentasikannya kepada keseluruhan kelas. Lie (2008:46) menyatakan keuntungan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* adalah: optimalisasi partisipasi siswa, suasana kelas tidak gaduh, siswa dapat berpikir sendiri serta dapat bekerja sama dengan orang lain.

Sesuai namanya pembelajaran ini diawali dengan tahap *think* yaitu tahapan dimana guru mengajukan sebuah pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran. Biasanya guru memberi waktu satu menit untuk memikirkan jawaban secara mandiri. Siswa perlu diajari bahwa bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir. Tahap *think* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk memulai menyusun jawaban dengan mengambil informasi dari memori jangka panjang ataupun dari berbagai macam sumber yang memungkinkan mereka untuk menemukan pemecahan permasalahan.

Selanjutnya *pairing* (berpasangan) merupakan tahapan dimana guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah dipikirkan pada langkah pertama. Dalam hal ini siswa bisa berpasangan dengan teman sebangku atau dengan siswa lain yang telah ditentukan oleh guru. Saat tahap *pairing* inilah siswa mulai membangun pengetahuan dalam diskusi dan mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan.

Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* membuat siswa mengemukakan ide-ide dan berbagi dengan teman sejawat, hal ini membuat siswa lebih aktif selama proses belajar. Adanya kegiatan *thinking* dan *sharing* membuat siswa lebih mendalami materi pelajaran karena secara tak langsung siswa akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk memahami materi pelajaran. Siswa yang jarang berbicara setidaknya mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dengan pasangannya. Berdiskusi dengan pasangan dapat membuat siswa lebih leluasa bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa malu-malu, dapat saling mengukuhkan jawaban atau menemukan jawaban yang baru. Kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, kegiatan diskusi dengan pasangannya dan *sharing* di depan kelas membuat suasana didalam kelas lebih hidup. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan berkompetisi dalam menunjukkan sikap yang baik dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sasan Baleghizadeh (2009) menyatakan kerja berpasangan secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyusun kata-kata dengan cara berbagi ide-ide dengan pasangannya. Selain itu menurut Margaret Bowering, Bridget M. Leggett, Michael Harvey, dan Leng Hui (2007) bekerja dengan berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman, memecahkan berbagai masalah, berbagi pengetahuan dan memperluas jaringan di lapangan pendidikan.

Hasil diskusi dari setiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan *Sharing* (berbagi) yaitu tahapan dimana guru meminta pasangan-pasangan siswa untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangan masing-masing dengan seluruh kelas. Dalam tahap

commit to user

ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran. Susan ledlow (2001) menyatakan bahwa saat tahap *sharing* sebaiknya dilakukan dengan cara memanggil setiap pasangan secara acak untuk memastikan bahwa masing-masing siswa bertanggung jawab untuk berpartisipasi.

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dilakukan Rosmaini (2004) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan Struktural *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas I.7 SLTPN 20 Pekanbaru. Penelitian lain dilakukan oleh Nina Septriana (2006) dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa X.F MAN I Malang. Metode *Think-Pair-Share* melatih siswa untuk berpikir sendiri dalam menjawab dan memecahkan masalah yang autentik sehingga siswa dilatih mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah sehingga siswa dapat belajar mandiri dan terbiasa memandang sesuatu dari sudut pandang disiplin ilmu yang berbeda.

Hal ini ditunjukkan adanya perubahan sikap siswa dalam pembelajaran, diantaranya adalah interaksi dan kerja sama antar siswa semakin baik, siswa semakin mempunyai keberanian untuk mengemukakan ide dan pendapat di depan kelas, pusat pembelajaran tidak lagi pada guru, dan siswa dituntut untuk aktif mencari informasi serta harus dapat saling bertukar pikiran.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa dengan implementasi pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi model kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran Biologi siswa kelas X.3 SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 yang mengalami peningkatan sebesar 83,92% di akhir siklus II yang berarti telah mencapai target yang diinginkan yaitu rata-rata indikator tiap aspek mencapai 75%.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar referensi dan pengembangan penelitian tindakan kelas lebih lanjut mengenai upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi pada siswa SMA Batik 2 Surakarta

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada pembelajaran biologi di SMA Batik 2 Surakarta, yaitu partisipasi siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

C. SARAN

1. Bagi Guru

- a. Pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* membutuhkan instruksi yang jelas agar siswa dapat membedakannya dengan metode pembelajaran diskusi, oleh sebab itu guru hendaknya memberikan instruksi dan arahan yang jelas kepada siswa tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

commit to user

- b. Guru hendaknya lebih inovatif lagi pada saat memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, misalnya dengan menggunakan model atau alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- c. Guru sebaiknya meenentukan pasangan siswa terlebih dahulu untuk mengurangi kegaduhan saat tahap *pair*

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru dengan seksama agar dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dengan baik.
- b. Siswa hendaknya tidak tergantung pada materi yang diberikan oleh guru saja, tetapi juga lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber lain sehingga akan menambah wawasan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- c. Siswa hendaknya lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok

Semoga hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan penelitian yang lebih mendalam serta dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi para pendidik.